

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MASYARAKAT
MENGUNAKAN JASA PENGGILINGAN PADI KELILING**
(Penelitian pada masyarakat Kecamatan Sewon, Bantul, Yogyakarta)

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Yogyakarta untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**



**Oleh:
Endang Susiloningsih
07413244037**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

PERSETUJUAN

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MASYARAKAT MENGUNAKAN JASA PENGGILINGAN PADI KELILING (Penelitian pada masyarakat Kecamatan Sewon, Bantul, Yogyakarta)

Pembimbing I

Pembimbing II

Puji Lestari, M. Hum
NIP. 19560819 198503 2 001

V. Indah Sri Pinasti, M.Si
NIP.19590106 198702 2 001

PENGESAHAN

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MASYARAKAT MENGUNAKAN JASA PENGGILINGAN PADI KELILING (Penelitian pada masyarakat Kecamatan Sewon, Bantul, Yogyakarta)

Oleh:

Endang Susiloningsih

07413244037

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 13 Januari 2012 dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Poerwanti Hadi Pratiwi, M.Si	Ketua Penguji
Puji Lestari, M. Hum	Sekretaris
Terry Irenewaty, M. Hum.	Penguji Utama
V. Indah Sri Pinasti, M.Si	Anggota Penguji

Yogyakarta, Januari 2012
Dekan FIS,
Universitas Negeri Yogyakarta

Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M. Ag
NIP. 19620321 198903 1 001

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Endang Susiloningsih

NIM : 07413244037

Program Studi : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial

Judul Skripsi : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat
Menggunakan Jasa Penggilingan Padi Keliling (Penelitian pada masyarakat
Kecamatan Sewon, Bantul, Yogyakarta)

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau yang diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Apabila terbukti pernyataan saya tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Januari 2012

Endang Susiloningsih
Nim. 07413244037

Motto

Selalu lakukan yang benar. Ini akan membahagiakan beberapa orang dan mengherankan yang lain

(Mark Twain)

Apabila kamu tidak dapat memberikan kebaikan kepada orang lain dengan kekayaanmu, berikanlah mereka kebaikan dengan wajah yang berseri-seri disertai akhlak yang baik

(Nabi Muhammad SAW)

PERSEMBAHAN

1. Ayah dan (Almh) ibuku tercinta terima kasih telah merawat dan mendidiku dengan penuh kasih sayang, dukungan, dan pengorbanan.
2. Dosen Pembimbing yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan dan arahan dalam mengerjakan skripsi.
3. Kakakku Mas Hartono dan Mbak Ambar yang selalu memberikan semangat

BINGKISAN

1. Dek Hartanto, Nanik, dan Nurma Wati serta saudara-saudaraku yang lain yang telah memberikan dukungan baik spiritual maupun material.
2. Sahabatku Wahyu Widayati, Naning Suliasih, Afria Lusy Yani, Reni Utami, Ida Ilawati yang selalu membantu dan memberikan motivasi dalam hidupku.
3. Keluarga Besarku.
4. Almamater Universitas.
5. Semua sahabatku yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
6. Seseorang yang menjadi inspirasiku dalam berkarya, yang selalu memberikan aku semangat hidup.....

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MASYARAKAT
MENGUNAKAN JASA PENGGILINGAN PADI KELILING
(Penelitian pada Kecamatan Sewon, Bantul, Yogyakarta)**

Oleh
Endang Susiloningsih
07413244037

ABSTRAK

Jasa Penggilingan Padi Keliling adalah Jasa Penggilingan Padi yang dalam pengoperasian kerjanya keliling dari tempat satu tempat ke tempat lain yang berroda tiga (3), menggunakan motor sebagai penggerak yang berbahan bakar bensin, dan menggunakan solar pada mesin diesalnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alasan masyarakat yang ada di Kecamatan Sewon, Bantul, Yogyakarta dalam memilih menggunakan Jasa Penggilingan Padi Keliling serta untuk mengetahui dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan dari adanya Jasa Penggilingan Padi Keliling.

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer terdiri dari penyedia Jasa Penggilingan Padi Keliling, dan pengguna Jasa Penggilingan Padi Keliling sedangkan untuk data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan studi kepustakaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: observasi, wawancara, serta dokumentasi. Teknik sampling yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik sampling bertujuan (*purposive sampling*). Teknik validitas data menggunakan triangulasi dan ketekunan pengamatan, sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat menggunakan Jasa Penggilingan Padi Keliling adalah: a. praktis, b. efektif, c. efisien, d. ekonomis, dan e. komunikatif, dan f. tidak puas dengan Jasa Penggilingan Padi Tetap. 2) Terdapat dampak positif dan negatif yang dihasilkan dari keberadaan Jasa Penggilingan Padi Keliling. Dampak positif diantaranya: jika harga “dedak” tinggi maka tidak membayar ongkos malah diberi uang. Dampak negatif diantaranya: hasil takarannya tidak sesuai, banyak berkurang sehingga pelanggan mengalami kerugian, dari proses penggilingannya tidak kelihatan karena tertutup (dalam karung), beras dan “dedak” tercampur akibatnya tidak terdeteksi kemana beras itu hilang, pelanggan pun merasa kecewa.

Kata kunci: masyarakat, penggunaan jasa, penggilingan padi keliling, Sewon, Bantul

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.

Skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Menggunakan Jasa Penggilingan Padi Keliling pada Kecamatan Sewon, Bantul, Yogyakarta” dimaksudkan untuk mendeskripsikan beberapa alasan-alasan masyarakat menggunakan Jasa Penggilingan Padi Keliling serta mendeskripsikan dampak yang ditimbulkan dari penggunaan Jasa Penggilingan Padi Keliling.

Penyusunan laporan penelitian ini dapat terselesaikan tidak lepas dari partisipasi semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan bantuan baik secara materiil maupun secara moril. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.pd, M.A., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
2. Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta beserta staf yang telah berkenan memberikan izin peneliti menulis tugas akhir ini.
3. M. Nur Rokhman, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah, yang berkenan memberikan izin menyusun skripsi.
4. Grendi Hendrastomo, M.M, MA, selaku koordinator program studi Pendidikan Sosiologi yang memberikan masukan, saran, dan kritikan yang membangun.

5. Terry Irenewaty, M.Hum., selaku narasumber dan penasehat akademik yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis demi kesempurnaan penulisan skripsi.
6. Puji Lestari, M.Hum, selaku dosen pembimbing I yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan membimbing penulis.
7. V. Indah Sri Pinasti, M.Si, selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis demi kesempurnaan dalam penulisan skripsi.
8. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Sejarah yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat dan suri teladan kepada penulis.
9. Teman seperjuangan Pendidikan Sosiologi 2007, sahabat sekaligus saudaraku, Wahyu Widayati, Naning Suliasih, Afria Lusi Yani, Reni Utami, Wryatin, dll
10. Pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu

Terimakasih atas bantuan, dukungan, bimbingan, kebersamaan, dan pengorbanan semoga Allah SWT memberikan balasan yang sebaik-baiknya, semoga karya ini memberikan manfaat dan dapat dijadikan bahan kajian/referensi bagi penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, Januari 2012

Penyusun,

Endang Susiloningsih

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR	
A. Teori yang Relevan dan Kajian Pustaka.....	10
1. Teori Perubahan Sosial	10
2. Teori Tindakan Sosial Max Weber	12
3. Teori Pilihan Rasional Coleman	15
4. Teori Konflik	16
5. Tinjauan tentang Masyarakat.....	19
6. Tinjauan tentang Jasa.....	23
7. Tinjauan tentang Penggilingan Padi Keliling	26
B. Penelitian yang Relevan	26

C. Kerangka Pikir.....	28
------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
B. Jenis Penelitian	30
C. Sumber Data	31
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Teknik Sampling.....	35
F. Instrumen Penelitian	36
G. Validitas Data	36
H. Teknik Analisis Data	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	43
1. Deskripsi Lokasi Wilayah	43
2. Keadaan Demografi.....	45
a. Mata pencaharian.....	45
b. Persawahan	45
c. Jumlah Penduduk.....	45
3. Deskripsi Umum Informan Penelitian	46
B. Pembahasan	50
1. Faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat menggunakan Jasa Penggilingan Padi Keliling.....	51
2. Dampak yang ditimbulkan dari keberadaan Jasa Penggilingan Padi Keliling.....	61

3. Bentuk-bentuk konflik yang ditimbulkan.....	
C. Pokok temuan	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN	80

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Gambar 1.	
Skema Kerangka Pikir.....	28
2. Gambar 2.	
Skema Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman.....	41

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Letak geografis Indonesia diantara 6°LU – 11°LS dan 95°BT – 141°BT oleh karena itu Indonesia merupakan daerah tropis. Indonesia juga merupakan negara Agraris karena sebagian besar penduduknya mempunyai mata pencaharian sebagai petani. Sektor utama yang dihasilkan dari pertanian adalah beras. Yogyakarta menjadi salah satu daerah di pulau Jawa yang mempunyai lahan pertanian masih luas pada daerah pedesaannya karena tanahnya subur dan makmur. Terdiri dari lima kabupaten yaitu Gunung Kidul/Sleman, Wonosari, Kulonprogo, Bantul, dan Kotamadya. Kabupaten Bantul merupakan daerah dataran tinggi sehingga mudah memperoleh air untuk irigasi sawah, pertanian pokoknya adalah padi.

Proses penanaman padi dirasa sangatlah rumit dibutuhkan ketelitian dan ketekunan khusus dalam pengerjaannya. Mulai dari pengolahan tanah, pemilihan bibit unggul, penanaman, perawatan, pemupukan, pengairan, penyiangan, *ani-ani* sampai menggolahan hasil pertanian menjadi butir beras membutuhkan waktu dan tenaga yang tidaklah sedikit ditambah lagi biaya yang harus dikeluarkan untuk semua proses tersebut. Berbeda dengan masyarakat

industri yang menciptakan produk dalam waktu yang sangat singkat dan dapat menikmati hasilnya dengan waktu yang cepat.

Perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi karena usaha-usaha pembangunan dalam segala bidang meliputi: ekonomi, politik, bahasa, kesenian, hiburan, adat, teknologi dan lain-lainnya yang tidak hanya terjadi pada individu-individu tetapi juga pada seluruh masyarakat. Kita melihat bahwa, suatu penemuan mengakibatkan perubahan-perubahan pada beberapa bidang dalam kehidupan masyarakat. Sejak tahun 1750, banyak terjadi penemuan-penemuan yang mengubah cara hidup pada semua masyarakat (Frans Wiryanto J, 1986 : 6). Gillin dan Gillin mengatakan perubahan-perubahan sosial sebagai suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat.

Jasa Penggilingan Padi Keliling merupakan bentuk dari adanya perubahan sosial yang dulunya hanya menetap dirumah, para pelanggan datang bila ingin menggunakan Jasa Penggilingan Padi tersebut, kini seiring perubahan zaman dan kemajuan teknologi alat Penggilingan Padi pun dapat dipindah-pindahkan tempatnya sesuai dengan lokasi pelanggan yang ingin menikmati Jasa Penggilingan Padi. Jasa Penggilingan Padi tercipta karena adanya inisiatif dari masyarakat agar memudahkan para petani untuk mengolah hasil pertaniannya. Pengguna Jasa Penggilingan Padi Keliling ini adalah masyarakat lapisan

menengah ke bawah yang ingin menekan biaya pengeluaran produksi sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup yang lain.

Penggilingan Padi Keliling adalah suatu Penggilingan Padi yang dapat berpindah dari tempat ke tempat yang dioperasikan menggunakan motor sebagai tenaga penggerakannya, menggunakan bahan bakar bensin pada motornya, dan berbahan bakar solar pada mesin dieselnnya. Penggilingan Padi Keliling ini muncul pada tahun 1980 dan sampai saat ini banyak yang beroperasi di daerah pedesaan, mengingat industri tersebut tidak mempunyai izin usaha maka ruang lingkupnya juga masih terbatas, tidak mudah untuk berpindah tempat dalam pengoperasiannya. Kemunculannya sempat menjadi simpang siur karena menuai pro dan kontra dari masyarakat di pedesaan. Mengingat adanya polusi yang ditimbulkan dari asap knalpot, kulit gabah yang dibuang sembarangan, menimbulkan suara kebisingan, mengganggu pengguna jalan yang lalu lalang, jumlah hasil beras dari penggilingannya banyak yang hilang menimbulkan pertanyaan kemanakah beras yang hilang berada, dalam proses penggilingannya beras dan “dedak” tercampur akibatnya beras hasil penggilingan terlihat tidak bersih, terdapat oknum-oknum yang melakukan kecurangan-kecurangan dalam proses penimbangan dengan menambahkan berat agar meraih keuntungan lebih.

Alasan praktis, efisien, dan harga yang terjangkau sehingga banyak warga masyarakat yang menggunakan Jasa Penggilingan Padi Keliling dan juga menghemat waktu dan tenaga, yang pada kenyataan hasil yang didapat sangatlah bertolak belakang, padi yang dihasilkan menjadi butir beras pecah-pecah

sehingga apabila dijual ke pasar harganya bisa turun drastis akibat kualitas yang rendah sedangkan hasil dari Jasa Penggilingan Padi Tetap atau Penggilingan Padi yang menetap di rumah, butir berasnya utuh dan kualitas yang dihasilkan bagus sehingga laku di jual di pasar-pasar. Jasa Penggilingan Padi yang menetap mempunyai izin usaha sedangkan Jasa Penggilingan Padi Keliling tidak mempunyai izin usaha. Masyarakat yang menggunakan Jasa Penggilingan Padi Keliling sudah mengetahui akan hal tersebut, tetapi kenapa masih banyak masyarakat menggunakan Jasa Penggilingan Padi Keliling, apakah karena keberadaannya yang mudah ditemui di jalan-jalan atau jumlahnya yang semakin banyak pada tiap musim panen? Ini menjadi suatu pertanyaan yang harus ditelusuri lebih lanjut agar diketahui alasan dari masyarakat dalam menggunakan Jasa Penggilingan Padi tersebut dapat terungkap. Mungkin karena minimnya pengetahuan masyarakat tentang Jasa Penggilingan Padi Keliling sehingga hanya sekedar ikut-ikutan saja menggunakan Jasa Penggilingan Padi Keliling karena Jasa Penggilingan Padi Keliling kini menjadi sebuah “*trend*” di masyarakat sekitar.

Fenomena seperti ini memang kerap sekali kita jumpai dalam kehidupan masyarakat, di lain sisi terlihat jelas keunggulannya akan tetapi disisi lain juga terdapat kekurangan yang perlu diketahui. Kebanyakan masyarakat yang menggunakan Jasa Penggilingan Padi Keliling sudah mengetahui baik dan buruk hasil proses akhir dari penggunaan Jasa Penggilingan Padi tersebut. Mereka sudah berlangganan dari panen ke panen dari tahun ke tahun. Terlebih lagi

masyarakat yang sebelumnya menggunakan Jasa Penggilingan Padi Tetap kini beralih menggunakan Jasa Penggilingan Padi Keliling.

Munculnya Jasa Penggilingan Padi Keliling telah menggeser fungsi dari Jasa Penggilingan Padi Tetap, hal ini karena Jasa Penggilingan Padi Keliling yang ada di Kecamatan Sewon Bantul mempunyai pelanggan yang banyak. Ada juga penyedia Jasa Penggilingan Padi Keliling yang dapat dihubungi dengan “sms” (*Short Message Service*) atau telepon dengan begitu pelanggan dapat menikmati Jasa Penggilingan Padi tersebut, tidak harus menunggu Jasa Penggilingan Padi Keliling itu lewat, bahkan Jasa Penggilingan Keliling tersebut langsung menghampiri rumah pelanggan yang berminat ataupun langsung ke tempat penjemuran padi. Tidak perlu repot-repot lagi, tinggal menyebutkan lokasi tempat dengan seketika akan datang sesuai waktu yang diinginkan. Kebanyakan mereka yang menggunakan komunikasi dengan “sms” sudah berlangganan sehingga menjadi pelanggan tetap. Jasa Penggilingan Padi Keliling yang sering beroperasi di Kecamatan Sewon, Bantul, Yogyakarta tidak semuanya berasal dari warga masyarakat sekitar kadangkala mereka berasal dari Kecamatan lain yang memang dalam pengoperasian kerjanya keliling dari dusun ke dusun hingga dari Kecamatan satu ke Kecamatan yang lain.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Menggunakan Jasa Penggilingan Padi Tetap dirasa kurang efektif dan efisien sehingga masyarakat beralih menggunakan Jasa Penggilingan Padi Keliling.
2. Harga yang terjangkau menjadi prioritas utama masyarakat menggunakan Jasa Penggilingan Padi Keliling terutama pada masyarakat ekonomi kelas menengah dan bawah.

C. Pembatasan Masalah

Tujuan pembatasan masalah adalah untuk memberikan penekanan pada bagian mana saja yang akan dikaji dalam penelitian ini. Disini peneliti ingin membahas mengenai sudut pandang pemikiran masyarakat yang cenderung memilih menggunakan Jasa Penggilingan Padi Keliling dalam mengolah hasil panennya di Kecamatan Sewon, Bantul, Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut ini:

1. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi masyarakat di Kecamatan Sewon, Bantul, Yogyakarta menggunakan Jasa Penggilingan Padi Keliling?

2. Dampak apa yang ditimbulkan dari penggunaan Jasa Penggilingan Padi Keliling?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat di Kecamatan Sewon, Bantul, Yogyakarta menggunakan Jasa Penggilingan Padi Keliling.
2. Untuk mengetahui dampak dari penggunaan Jasa Penggilingan Padi Keliling di Kecamatan Sewon, Bantul, Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna menambah referensi dan informasi.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu sosiologi terutama mengenai kehidupan masyarakat.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi bacaan sehingga dapat digunakan sebagai sasaran acuan dalam meningkatkan dan menambah wawasan.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan menambah wawasan mengenai alasan masyarakat menggunakan Jasa Penggilingan Padi Keliling.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu informasi baru mengenai keberadaan Jasa Penggilingan Padi Keliling.

d. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini digunakan untuk memenuhi syarat dalam rangka menyelesaikan studi di UNY program studi Pendidikan Sosiologi.
- 2) Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam terjun langsung ke masyarakat, dan penelitian ini dapat dijadikan bekal untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.
- 3) Dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi masyarakat khususnya di Kecamatan Sewon, Bantul, Yogyakarta untuk menggunakan Jasa Penggilingan Padi Keliling.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kajian Pustaka

1. Teori Perubahan Sosial

Kingsley Davis berpendapat bahwa perubahan sosial merupakan bagian dari perubahan kebudayaan. Perubahan dalam kebudayaan mencakup semua bagiannya yaitu: kesenian, ilmu pengetahuan, teknologi, filsafat dan seterusnya, bahkan perubahan-perubahan dalam bentuk serta aturan-aturan organisasi sosial. Gillin dan Gillin mengatakan perubahan-perubahan sosial sebagai suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat.

Suatu perubahan sosial dan kebudayaan dapat bersumber pada masyarakat itu sendiri diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Bertambah atau berkurangnya penduduk
- b. Penemuan-penemuan baru, meliputi inovasi, discovery, dan invention.
- c. Pertentangan (konflik) terjadinya pemberontakan atau revolusi

(Soekanto.1990: 317-324)

2. Teori Tindakan Sosial

Teori ini dipelopori oleh Max Weber, Teori tindakan dibagi menjadi 4 tipe, yaitu Rasionalitas instrumental, rasionalitas yang berorientasi nilai, tindakan rasional, dan tindakan afektif. (Doyle Paul Johnson, 1986: 220) yang sesuai dengan pembahasan adalah tipe Rasionalitas Instrumental (*Zweckrationalitat*). Tingkat rasionalitas yang paling tinggi meliputi pertimbangan dan pilihan yang sadar yang berhubungan dengan “tujuan” tindakan dan “alat” yang dipergunakan untuk mencapainya. Individu dilihat mempunyai macam-macam tujuan yang mungkin diinginkannya, dan atas dasar suatu kriterium menentukan satu pilihan diantara tujuan-tujuan yang saling mempengaruhi. Hal ini mencakup pengumpulan informasi, melihat kemungkinan-kemungkinan serta hambatan-hambatan yang terdapat dalam lingkungan, dan mencoba untuk meramalkan konsekuensi-konsekuensi yang mungkin dari tindakan tersebut. Pilihan dipergunakan atas dasar pertimbangan individu atas efisiensi dan efektivitas. Sesudah tindakan tersebut dilaksanakan, orang tersebut dapat menentukan secara objektif sesuatu yang berhubungan dengan tujuan yang akan dicapai. Weber menjelaskan:

Tindakan diarahkan secara rasional ke suatu sistem dengan tujuan-tujuan individu yang memiliki sifat-sifatnya sendiri (*zweckrational*) apabila tujuan itu, alat dan akibat-akibat sekundernya diperhitungkan dan dipertimbangkan rasional atas alat alternative untuk mencapai tujuan itu, pertimbangan mengenai hubungan-hubungan tujuan itu dengan hasil-hasil yang mungkin dari penggunaan alat tertentu apa saja, dan akhirnya pertimbangan mengenai pentingnya tujuan-tujuan yang mungkin berbeda secara relative. (Doyle P.J :1986: 220)

3. Teori Pilihan Rasional

Teori pilihan rasional Coleman mendasarkan pada “tindakan perseorangan mengarah kepada tujuan dan tujuan itu (dan juga tindakan) ditentukan oleh nilai dan pilihan”(1990:13). Tetapi, Coleman selanjutnya menyatakan bahwa untuk maksud yang sangat teoritis, ia memerlukan konsep yang lebih tepat mengenai aktor rasional yang berasal dari ilmu ekonomi yang melihat aktor memilih tindakan yang dapat memaksimalkan kegunaan atau yang memuaskan keinginan dan kebutuhan mereka.

Ada dua unsur utama dalam teori Coleman, yakni actor dan sumber daya. Sumber daya adalah sesuatu yang menarik perhatian dan yang dapat dikontrol oleh actor. Coleman menjelaskan interaksi antara actor dan sumber daya secara rinci menuju ke tingkatan system sosial:

Basis minimal untuk sistem sosial tindakan adalah dua orang actor, masing-masing mengendalikan sumber daya yang menarik perhatian pihak yang lain. Perhatian satu orang terhadap sumber daya yang dikendalikan orang lain itulah yang menyebabkan keduanya terlibat dalam tindakan saling membutuhkan...terlibat dalam system tindakan...Selaku actor yang mempunyai tujuan, masing-masing bertujuan untuk memaksimalkan perwujudan kepentingan yang memberikan ciri saling tergantung atau ciri sistemik terhadap tindakan mereka. (Coleman, 1990:29)

4. Teori Konflik

a. Pengertian konflik

Secara etimologi konflik berasal dari bahasa latin *configere* yang berarti saling memukul. Secara sosiologis konflik diartikan sebagai suatu proses sosial antara dua orang atau lebih (bisa juga kelompok) dimana salah satu pihak berusaha menyingkirkan pihak lain dengan menghancurkannya

atau membuatnya tidak berdaya. Soetopo (1999) mengklasifikasikan jenis konflik dipandang dari segi materinya dibedakan menjadi empat yaitu:

1. Konflik tujuan

Konflik ini terjadi jika ada dua tujuan atau yang kompetitif bahkan yang kontradiktif

2. Konflik peranan

Konflik ini timbul karena manusia memiliki lebih dari satu peranan dan tiap peranan tidak selalu memiliki kepentingan yang sama.

3. Konflik nilai

Konflik ini muncul karena nilai yang dimiliki individu dalam organisasi tidak sama sehingga konflik dapat terjadi antar individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan organisasi.

4. Konflik kebijakan

Konflik ini dapat terjadi karena ada ketidaksetujuan individu atau kelompok terhadap perbedaan kebijakan yang dikemukakan oleh satu pihak dan kebijakan lainnya.

- b. Dampak konflik sosial

Konflik sosial memiliki dampak yang bersifat positif dan negatif.

Adapun dampak positif dari konflik tersebut adalah sebagai berikut:

1. Memperjelas berbagai aspek kehidupan yang belum tuntas.
2. Menimbulkan penyesuaian kembali norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat.

3. Meningkatkan solidaritas diantara anggota kelompok.
4. Konflik dapat mengurangi rasa ketergantungan terhadap individu atau kelompok.
5. Konflik dapat memunculkan kompromi baru.

Adapun dampak negatif yang ditimbulkan oleh konflik sosial adalah sebagai berikut:

1. Konflik dapat menimbulkan keretakan hubungan antar individu atau kelompok
2. Konflik dapat menyebabkan rusaknya berbagai harta benda dan jatuhnya korban jiwa.
3. Konflik menyebabkan adanya perubahan kepribadian.
4. Konflik menyebabkan dominasi kelompok pemenang.

(<http://febriirawanto.blogspot.com/2011/02/pengertian-bentuk-faktor-dan-dampak.html>)

Menurut Dahrendorf masyarakat setiap saat tunduk pada proses perubahan. Teori konflik ini menekankan pada peran kekuasaan dalam mempertahankan ketertiban dalam masyarakat. Orang yang berada pada posisi dominan berupaya mempertahankan *status quo* sedangkan orang yang berada pada posisi subordinat berupaya mengadakan perubahan. Individu akan berusaha berperilaku sesuai dengan apa yang diharapkan dalam menempati posisi peran struktur sosial

5. Tinjauan tentang Masyarakat

a. Pengertian masyarakat

Masyarakat adalah golongan besar atau kecil terdiri dari beberapa manusia, yang dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh-mempengaruhi satu sama lain. (Sadly, 1983: 47). Artinya peran masyarakat disini sangat penting sehingga dapat membentuk kelompok sendiri sesuai dengan tujuan yang ingin diraih. Masyarakat juga merupakan suatu kesatuan yang selalu berubah, yang hidup karena proses masyarakat yang menyebabkan perubahan itu (Hassan Sadly, 1983: 50) dengan maksud bahwa perubahan itu timbul dipicu oleh kelompok masyarakat itu sendiri yang membentuk suatu pola kebiasaan yang diulang-ulang. Masyarakat adalah kelompok orang yang memiliki persamaan dalam beberapa hal. Atau juga penduduk yang tinggal bersama dalam suatu daerah/wilayah tertentu lengkap dengan batas-batasnya. (Duncan Mitchell, 1984: 46).

Disimpulkan bahwa perilaku manusia dalam masyarakat itu berbeda-beda sekalipun mereka dalam satu ikatan. Memandang suatu hal misalkan saja mempunyai dua aspek pendapat baik pro maupun kontra dalam menyingkapi fenomena yang ada di dalam masyarakat itu sendiri. Masyarakat selalu bersifat elastik dan lentur, dimana mereka akan menyesuaikan keadaan dan kebutuhan yang diinginkan. Banyak cara pandang yang digunakan dalam kehidupan masyarakat untuk menanggapi suatu fenomena yang marak sedang diperbincangkan. Kondisi masyarakat

juga sering berubah-ubah mengikuti arus yang ada, yang dulunya masyarakat menggunakan Jasa Penggilingan Padi yang ada di rumah sekarang lebih tertarik menggunakan Jasa Penggilingan Padi Keliling. Hal tersebut dilakukan karena berbagai alasan-alasan yang sangat signifikan.

b. Ciri-ciri masyarakat pedesaan

Ciri-ciri masyarakat pedesaan adalah sebagai berikut ini:

- 1) Kegiatan bekerja, pada masyarakat desa setiap harinya melakukan aktifitas kerja yang mayoritas pekerjaannya adalah sebagai petani, maupun buruh tani yang sibuk pada masa bercocok tanam dan masa panen.
- 2) Musyawarah dan jiwa musyawarah, musyawarah dalam pengambilan keputusan melalui rapat. Segala sesuatu dipikirkan bersama-sama sebelum melakukan tindakan agar mempunyai gambaran yang pasti.
- 3) Gotong-royong, masyarakat pedesaan umumnya memiliki jiwa gotong royong yang tinggi. Saling bantu membantu satu sama lain atau dengan kata lain masih mementingkan rasa kekeluargaan. (Sajogyo dan Pudjiwati, 1992: 32-37)

Memilih ataupun menggunakan suatu jasa terutama untuk mengolah hasil panen, mereka mempunyai inisiatif sendiri, memang untuk sebagian masalah selalu dimusyawarahkan terlebih dahulu misalkan akan ditanami padi atau palawija untuk sesudah musim panen saat ini, serta harus diseragamkan terlebih dahulu jenis padi yang akan ditanam pada tiap wilayah dipedusunan yang ada pada Kecamatan Sewon agar terlihat kompak dan

serasi. Untuk penggunaan Jasa Penggilingan Padi terserah pada masing-masing individu yang berkenan karena hal tersebut merupakan privasi sesuai keinginan dan kebutuhan dari empu atau pemiliknya.

Secara umum karakteristik masyarakat desa menurut Roucek dan Warren adalah:

1. Mereka memiliki sifat homogen dalam hal mata pencaharian, nilai-nilai budaya, serta dalam sikap dan tingkah laku.
2. Kehidupan di desa lebih mengandalkan pada keluarga sebagai unit ekonomi. Artinya semua anggota keluarga bersama-sama turut terlibat dalam kegiatan pertanian atau mencari nafkah guna memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga, dan juga sangat ditentukan oleh kelompok primer.
3. Faktor geografis sangat berpengaruh sekali terhadap kehidupan masyarakatnya. (terutama mempengaruhi bentuk mata pencaharian)
4. Hubungan sesama anggota masyarakatnya lebih awet dari pada dikota, serta jumlah anak dalam keluarga inti lebih besar (Leibo Jefta, 1995: 6)

c. Tipe-tipe masyarakat pedesaan

Tipe-tipe masyarakat pedesaan dibedakan menjadi lima tipe yaitu sebagai berikut:

1. Desa Tradisional (Pra Desa)

Tipe desa semacam ini umumnya terdapat pada desa terasing, dimana seluruh kehidupan masyarakatnya dilakukan secara tradisional dan belum tersentuh oleh nilai-nilai baru dari luar.

2. Desa Swadaya

Desa ini memiliki kondisi yang relative statis tradisional. Masyarakat yang tinggal di desa tersebut sangat tergantung dengan faktor-faktor alam yang belum diolah dan dimanfaatkan dengan baik. Susunan kelas dalam masyarakat masih bersifat statis dan verikal, kedudukan seseorang ditentukan oleh keturunan dan luas tanah.

3. Desa Swakarya (desa peralihan)

Desa ini sudah disentuh oleh pengaruh-pengaruh dari luar, yang berupa pembaharuan yang sudah dirasakan oleh anggota masyarakatnya. Masyarakat sudah tidak tergantung pimpinan saja, ketrampilan, karya, dan jasa sudah menjadi ukuran dalam penilaian, oleh anggota masyarakat dan bukan karena faktor luas kepemilikan tanah. Mobilitas vertikal dan horizontal mulai ada.

4. Desa Swasembada

Masyarakat telah maju dan mengenal mekanisme pertanian dan teknologi ilmiah telah mulai digunakan, selalu berubah-ubah sesuai dengan perkembangan. Unsur partisipasi masyarakat sudah efektif dan norma-norma penilaian sosial selalu dihubungkan dengan ketrampilan dan kemampuan seseorang.

5. Desa Pancasila

Desa semacam ini merupakan tipe ideal, yang dicita-citakan bersama yaitu dengan terciptanya masyarakat yang adil dan makmur. (Leibo Jefta, 1995: 26)

d. Masyarakat di Kecamatan Sewon, Bantul, Yogyakarta

Termasuk ke dalam desa Swasembada, yang telah mengenal teknologi dengan kemajuan mesin yang ada. Mempunyai kreatifitas dalam menciptakan usaha baru yakni usaha Jasa Penggilingan Keliling yang diharapkan dapat mempermudah proses penggilingan gabah menjadi beras. Pola masyarakatnya terbuka dalam artian mampu menerima cara-cara baru demi kemajuan bersama yang dirasa lebih efektif, dan efisien.

2. Tinjauan Jasa

a. Pengertian Jasa

Jasa adalah setiap tindakan atau kinerja yang ditawarkan oleh satu pihak ke pihak lain yang secara berprinsip tidak berwujud dan tidak menyebabkan kepemilikan sesuatu. Produksi jasa dapat terikat atau tidak terikat pada suatu produk fisik.

b. Ciri-Ciri Jasa pada umumnya

1. Sesuatu yang tidak terwujud, tetapi dapat memenuhi kebutuhan konsumen.
2. Proses produksi jasa dapat menggunakan atau tidak menggunakan bantuan suatu produk fisik.
3. Jasa tidak mengakibatkan suatu peralihan hak maupun kepemilikan.
4. Terdapat interaksi antara penyedia jasa dan pengguna jasa.

c. Karakteristik Jasa

Menurut Kotler adalah sebagai berikut:

1. *Intangible* (tidak berwujud)

Hal ini menyebabkan konsumen tidak dapat melihat, mencium, meraba, mendengar, dan merasakan hasilnya sebelum mereka membelinya. Untuk mengurangi ketidakpastian, konsumen akan mencari informasi tentang jasa tersebut, seperti lokasi perusahaan, para penyedia dan penyalur jasa, peralatan dan alat komunikasi yang digunakan serta harga produk jasa tersebut.

2. *Inseparability* (tidak dapat dipisahkan)

Jasa tidak dapat dipisahkan dari sumbernya yaitu perusahaan atau orang yang menghasilkannya. Jasa diproduksi dan dikonsumsi pada saat bersamaan. Jika konsumen membeli suatu jasa maka ia akan berhadapan langsung dengan sumber atau penyedia jasa tersebut, sehingga penjualan jasa lebih diutamakan untuk penjualan langsung dengan skala operasi terbatas.

3. *Variability* (bervariasi)

Jasa yang diberikan sering kali berubah-ubah tergantung pada siapa yang menyediakan, kapan dan dimana penyajian jasa tersebut disampaikan. Ini mengakibatkan sulitnya menjaga kualitas jasa berdasarkan suatu standar.

4. *Perishability* (tidak tahan lama)

Jasa tidak dapat disimpan atau dalam artian mudah hilang, sehingga tidak dapat dijual pada masa yang akan datang. Tidak akan menjadi masalah jika permintaan jasa tersebut stabil.

d. Zeithaml dan Bitner berpendapat bahwa tahapan-tahapan yang dilakukan konsumen dalam pengambilan keputusan dan mengevaluasi jasa yang ditawarkan dapat dibagi menjadi empat yaitu:

- 1) Pencarian sumber-sumber informasi
- 1) Penilaian berbagai alternative jasa
- 2) Pembelian dan penggunaan
- 3) Evaluasi pasca pembelian (penggunaan)

e. Engel, Blackwell dan Miniard berpendapat bahwa terdapat tiga faktor yang mendasari variasi perilaku konsumen dalam proses pengambilan keputusan untuk membeli atau menggunakan produk barang dan jasa.

Adapun faktor-faktor tersebut adalah:

- 1) Pengaruh lingkungan
- 2) Karakteristik individu
- 3) Proses psikologi

(Adam,2007./jurnal/s1/hotl/2007/jurnal-ns-s1-2007-33403049-9728
adam_air-chapter2.pdf)

3. Tinjauan tentang Penggilingan Padi Keliling

a. Pengertian Penggilingan Padi Keliling

Penggilingan padi adalah setiap kegiatan/usaha yang dilakukan dengan menggunakan mesin huller dan penyosor beras yang ditujukan untuk mengolah padi/gabah menjadi beras sosoh. Penggilingan padi keliling adalah setiap usaha yang bergerak dibidang penggilingan padi

dengan kendaraan khusus berroda 3 (tiga) yang digunakan untuk menempatkan peralatan usahanya dan dapat berpindah lokasi. Menurut Kamus Bahasa Indonesia Penggilingan adalah 1. Proses, cara, perbuatan menggiling (padi, tebu, dsb), 2. Tempat atau usaha menggiling (melumatkan, mengupas)-padi, tebu. Padi adalah 1. Tumbuhan yang menghasilkan beras, termasuk jenis *oryza* (ada banyak macam dan namanya) 2. Butir dan buah padi, sedangkan arti keliling adalah 1. Bergerak mengitari, 2. berjalan berputar-putar (Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga Departemen Pendidikan Nasional. 2000).

B. Penelitian yang Relevan

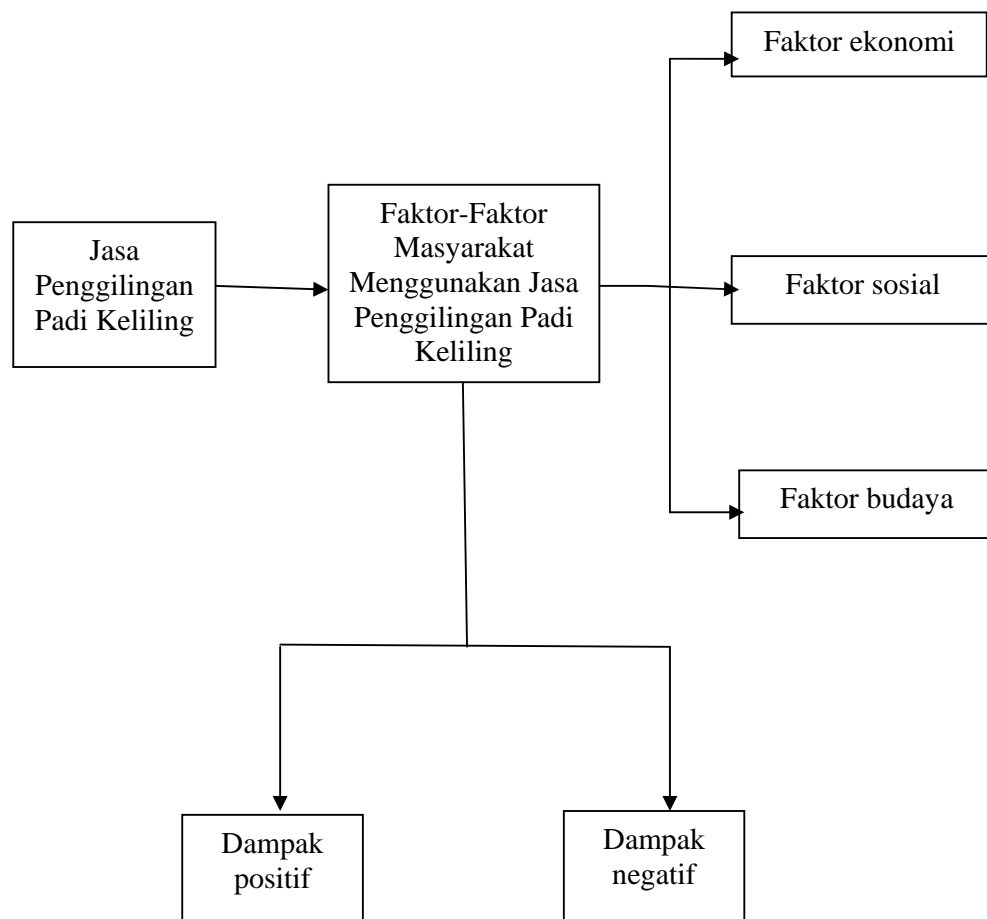
1. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Produksi Beras Pada PERUSDA PUSPAHASTAMA di kab. Purbalingga Jawa Tengah” oleh Nur Sabar Setiani program studi Pend. Ekonomi Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta 2008. Perusda Puspahastama (Perusahaan Daerah Pusat Pengolahan Hasil Pengolahan Utama) merupakan salah satu usaha bisnis yang bergerak dalam pengadaan gabah, pengolahan (*processing*) dan distribusi hasil produksi (beras) didirikan dengan maksud sebagai penyangga ketahanan pangan daerah yang bertumpu pada kesejahteraan petani. Persamaan: sama-sama membahas mengenai beras. Perbedaan: penelitian Nur Sabar Setiani lebih menekankan pada bahan baku, kadar air, dan jenis bahan mempengaruhi nilai beras (hasil) penelitian Kuantitatif. Penelitian saya lebih

menekankan kualitas sehingga masyarakat menggunakan Jasa Penggilingan Padi Keliling.

2. “Tinjauan Yuridis Sosiologis Kendaraan Bermotor untuk Sarana Penggilingan Padi Keliling atau Grandong Menurut UU RI No.14 Th.1992 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (studi Desa Kedungrejo, Kec. Muncar, Banyuwangi)” oleh Nurhadi Stiyawan 01400243 Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Malang 2006. Membahas upaya penegakkan hukum untuk menertipkan kendaraan yang ada agar tidak mengganggu pengguna jalan yang lain dari ukurannya yang agak besar serta asap knalpot yang ditimbulkan sangat mengganggu pengguna jalan yang lain. Persamaan dengan penelitian saya: sama-sama membahas mengenai Penggilingan Padi Keliling. Perbedaannya penelitian Nurhadi lebih menekankan pada UU yang mengatur ketertiban Penggilingan Padi Keliling sedangkan penelitian saya lebih menekankan alasan masyarakat menggunakan Jasa Penggilingan Padi Keliling.
3. “Motivasi Petani Memilih Penggilingan Padi Keliling dan Menetap” (studi kasus Desa Kebonsari Kecamatan Yosowilangun kabupaten Lumajang) oleh Sri Mulyani 00720067 jurusan Agrobisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Malang Tahun 2006 membahas mengenai dua penggilingan padi sekaligus Penggilingan Padi Keliling dan Menetap. Persamaan: sama-sama membahas tentang penggunaan Penggilingan Padi Keliling. Perbedaan terletak pada penekanaanya, penelitian Sri Mulyani lebih focus pada perbandingan motivasi antara dua jenis Penggilingan

Padi, penelitian saya lebih fokus hanya pada Penggilingan Padi Keliling saja secara menyeluruh.

C. Kerangka Pikir



Bagan I. Kerangka Pikir

Gambar diagram di samping menjelaskan tentang pemikiran yang peneliti ingin gambarkan. Peneliti berusaha mengungkapkan tentang fenomena yang ada didalam masyarakat, khususnya mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi masyarakat di Kecamatan Sewon Bantul untuk memilih menggunakan Jasa Penggilingan Padi Keliling. Secara garis besar ada tiga faktor yang mempengaruhi masyarakat menggunakan Jasa Penggilingan Padi Keliling yaitu faktor ekonomi, faktor social, dan faktor budaya.

Tidak semuanya perubahan dan kemajuan memberikan dampak yang selalu saja positif atau selalu saja memberikan keuntungan akan tetapi terdapat pula kekurangan. Semuanya yang dibuat manusia dapat menjawab segala keinginan yang dibutuhkan namun dilain sisi memberikan suatu pekerjaan yang harus dibenahi atau dapat menimbulkan dampak yang tidak diinginkan. Kita haruslah berpikir kritis, dan dinamis dalam melakukan suatu tindakan agar tidak terjebak pada promosi-promosi yang ditawarkan. Bagaimana pendapat masyarakat secara spesifik atau khusus dari penggunaan Jasa Penggilingan Padi Keliling sehingga mereka memutuskan untuk berlangganan setiap tahunnya.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di Kecamatan Sewon, Bantul, Yogyakarta. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus-Oktober 2011 setelah seminar proposal dilaksanakan.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif atau *descriptive research* adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti. Penelitian ini mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Berhubungan dengan keadaan yang terjadi saat itu.
2. Menguraikan suatu variable saja atau beberapa variable namun diuraikan satu persatu.
3. Variabel yang diteliti tidak dimanipulasi atau tidak ada perlakuan atau treatment (Ronny Kountour, 2004)

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dilakukan secara triangulasi atau gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian

kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2010: 9)

Penelitian ini lebih tepatnya bersifat deskriptif untuk menggambarkan alasan-alasan yang dapat mempengaruhi masyarakat di Kecamatan Sewon, Bantul, Yogyakarta untuk menggunakan Jasa Penggilingan Padi Keliling baik alasan dari dalam individu itu sendiri atau faktor intern maupun oleh pengaruh dari luar atau faktor ekstern meliputi saran dari teman sebaya, lingkungan sekitar dan lain sebagainya. Kesimpulan akhir sangat dibutuhkan untuk mengetahui dengan pasti bagaimana upaya menyingkapi pertanyaan-pertanyaan yang ada sehingga dapat terjawab tanpa adanya kesimpang-siuran karena langsung mendengar dari responden yang bersangkutan. Peneliti dapat mengambil sikap yang bijak secara objektif dalam menyusun tugas akhir.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data diperoleh dengan cara menggali sumber asli secara langsung melalui responden yang telah ditentukan peneliti. Data yang diperoleh dengan cara pengamatan langsung di lapangan maupun dengan cara wawancara informan yang dipilih yang mempunyai kemampuan tertentu yang dapat dipercaya untuk menghasilkan data yang

lengkap dan benar. Dalam hal ini, sumber data primer diperoleh melalui wawancara dengan masyarakat yang menggunakan Jasa Penggilingan Padi Keliling yang ada di Kecamatan Sewon, Bantul, Yogyakarta. Selain itu juga peneliti mengadakan wawancara kepada pemilik penggilingan padi keliling agar memperoleh informasi yang lengkap.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari buku-buku, majalah, koran, jurnal penelitian, penelitian yang relevan, maupun artikel dan data dari internet. Sumber data sekunder ini dapat memberikan data tambahan terhadap data primer yang sifatnya mendukung yang dapat berupa dokumen, laporan, notulen rapat, program kerja, surat dinas, dan arsip-arsip, serta suasana dan kontak sosial yang terjadi di lokasi penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

a. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian (Gulo, 2002: 116). Peneliti mengamati faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi masyarakat menggunakan Jasa Penggilingan Padi Keliling di dusun Timbulharjo Kecamatan Sewon Bantul Yogyakarta

baik faktor intern maupun faktor ekstern yang menjadi alasan masyarakat memilih menggunakan Jasa Penggilingan Padi Keliling. Apakah terlalu banyak terdapat Jasa Penggilingan Padi Keliling ataukah banyaknya jumlah sawah sehingga memutuskan menggunakan Jasa Penggilingan Padi Keliling untuk mempercepat proses penggilingan padi.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara yaitu cara untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya kepada orang yang menjadi sumber data (Ronny Kountour, 2004). Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data dari masyarakat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat menggunakan Jasa Penggilingan Padi Keliling. Menurut Mulyana (2006) wawancara mendalam adalah wawancara yang tidak terstruktur yang mirip dengan percakapan informal. Wawancara mendalam bersifat luwes, karena susunan pertanyaan dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat berubah pada saat wawancara, sesuai dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, termasuk karakteristik sosial-budaya (agama, suku, gender, usia tingkat pendidikan atau pekerjaan) responden. Wawancara mendalam ini diharapkan mampu mengungkap secara mendalam mengenai faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi masyarakat menggunakan Jasa Penggilingan Padi Keliling di Kecamatan Sewon Bantul Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data berupa dokumen yang diperoleh dengan melihat, mencatat, merekam dan mengabadikan gambar, serta pengumpulan literatur-literatur terkait dengan penggunaan Jasa Penggilingan Padi Keliling meliputi mesin penggilingan padi itu sendiri dan cara kerjanya. Selain itu penulis juga mencari referensi data dari masyarakat luas mengenai fenomena pemilihan menggunakan Jasa Penggilingan Padi Keliling. Data-data yang diperoleh diolah dengan metode deskriptif kualitatif.

E. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel adalah dengan *purposive sampling*, yaitu teknik sampling yang dilakukan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampel (Arikunto, 2007: 97). Pengambilan sampel dalam penelitian ini ditentukan oleh peneliti sesuai dengan pertimbangan peneliti, peneliti menentukan beberapa orang petani yang menggunakan Jasa Penggilingan Padi Keliling sebagai informan sekaligus sebagai obyek yang akan diteliti. Tujuan penelitian sesuai dengan fokus pertimbangan yaitu untuk mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Menggunakan Jasa Penggilingan Padi Keliling yang pada kenyataannya sangatlah menimbulkan kontradiksi dari para pemakai jasa tersebut, hal ini yang menjadikan peneliti berkeinginan untuk mengungkap kebenaran yang ada. Nyatanya jelas-jelas banyak

memberikan kerugian pada pengguna jasa tersebut yang salah satunya adalah beras yang dihasilkan pecah. Apakah ada faktor-faktor lain yang begitu berpengaruh sehingga masyarakat disekitar Kecamatan Sewon, Bantul, Yogyakarta lebih menggunakan Jasa Penggilingan Padi Keliling.

F. Instrumen Penelitian

Instrument merupakan alat pada waktu meneliti menggunakan suatu metode (Suharsimi Arikunto, 1993: 168). Dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi, maka dari itu instrument yang dibutuhkan adalah pedoman wawancara, alat tulis, dan kamera. Penelitian ini peneliti merupakan instrument karena langsung melaksanakan penelitian untuk mengungkap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Menggunakan Jasa Penggilingan Padi Keliling di Kecamatan Sewon, Bantul, Yogyakarta.

G. Validitas Data

Setelah data terkumpul maka dilakukan pengujian terhadap keabsahan data, dengan teknik triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Menurut Patton dalam Lexy Moleong (2004: 178), untuk mengecek dan membandingkan derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Penelitian ini pengecekan dilakukan dengan cara membandingkan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Trianguasi dengan sumber penelitian dilakukan dengan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Dalam hal ini peneliti mengecek derajat kepercayaan sumber dengan hasil informasi dari wawancara yang dilakukan dengan beberapa informan.

Mendapatkan data yang valid haruslah menghubungkan data dari sumber informan satu dengan yang lainnya dari masyarakat yang ada di Kecamatan Sewon, Bantul, Yogyakarta (sebagai pengguna jasa) dengan para penyedia Jasa Penggilingan Padi Keliling, serta peneliti sebagai

pengamat. Agar tidak terjadi objektivitas jawaban yang mungkin dapat terjadi.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diimplementasikan. Analisis data dilakukan dengan tujuan agar informasi yang dihimpun akan menjadi jelas dan eksplisit. Sesuai dengan tujuan penelitian maka teknik analisis data yang dipakai untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif model interaktif sebagaimana diajukan oleh Miles dan Huberman yaitu terdiri dari empat hal utama yaitu: (Milles dan Huberman; 1992:15)

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek, yaitu deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan, dan dialami sendiri oleh peneliti tentang fenomena yang dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya. Untuk mendapat catatan ini maka peneliti harus melakukan wawancara dengan beberapa informan.

Peneliti datang di Kecamatan Sewon, Bantul untuk mendapatkan gambaran yang jelas mulai dari fenomena alamnya, suasana desa,

kondisi alam, pekerjaan masyarakatnya, jumlahnya bidang sawah yang ada, kebiasaan-kebiasaan dan pola pikiran dari masyarakat disana.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menggambarkan pilihan-pilihan peneliti tentang bagian mana yang dikode, mana yang dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang terbesar, cerita-cerita apa saja yang sedang berkembang, semuanya merupakan pilihan-pilihan analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Reduksi data digunakan untuk mempermudah penyusunan dalam pembahasan yang mana memilih-milih kata yang dibutuhkan dan membuang yang tidak perlu agar tidak terjadi kesimpang-siuran/untuk menghindari ambiguitas dalam pemaknaan kata yang ada. Sehingga akan terlihat jelas alasan-alasan apa saja masyarakat menggunakan Jasa Penggilingan Padi Keliling tentunya dengan menghubungkan logika dan kenyataan yang ada.

3. Penyajian Data

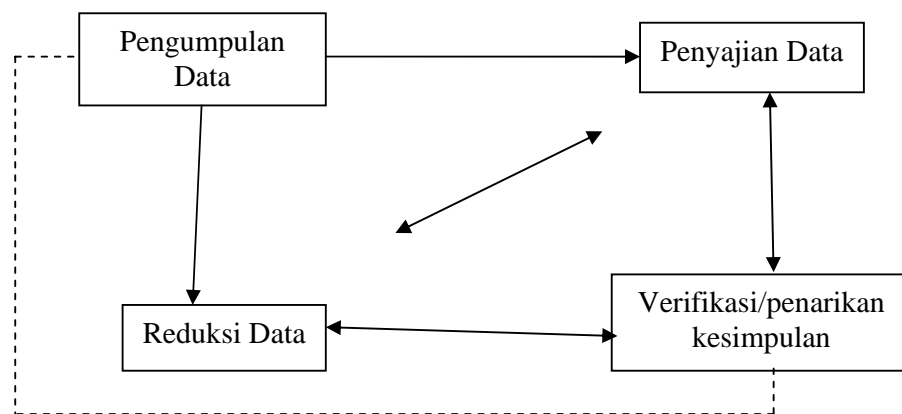
Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Agar sajian data tidak menyimpang dari pokok permasalahan maka sajian data dapat diwujudkan dalam bentuk matriks, grafis, jaringan atau bagan sebagai wadah panduan informasi tentang apa yang terjadi. Data disajikan sesuai dengan apa yang diteliti.

Diperlukan data-data pribadi yang lengkap meliputi nama, umur, jenis kelamin, pekerjaan, tempat tinggal serta daftar pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan (pedoman wawancara). Data pendukung dilampirkan juga meliputi peta lokasi sebagai gambaran dari letak desa yang sedang dibahas (pedoman observasi). Foto-foto sebagai dokumen konkrit dan sebagainya.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola kejelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Kesimpulan yang ditarik segera diverifikasikan dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat. Selain itu juga dapat dilakukan dengan mendiskusikan. Hal tersebut dilakukan agar data yang diperoleh dan penafsiran terhadap data tersebut memiliki validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kokoh.

Antara hasil yang didapat dari adanya observasi dan wawancara dihubungkan dengan pembahasan yang ingin dikaji dengan melihat rumusan masalah dan mengaitkannya dengan teori yang ada diharapkan dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan apa yang diharapkan. Sebelumnya dilakukan pengkodean atau pengelompokan terhadap jawaban-jawaban yang telah diterima dari sejumlah responden yang dimintai keterangan mengenai penggunaan Jasa Penggilingan Padi Keliling.



Bagan 2. Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman

Dari bagan diatas dapat diuraikan sebgai berikut: pertama-tama yang harus dilakukan oleh seorang peneliti adalah mencari data selengkap-lengkapnya sesuai dengan kebutuhan apa yang ingin diteliti sehingga mampu menjawab permasalahan yang sedang dibicarakan. Setelah data semuanya terkumpul dari semua responden, narasumber pemberi maupun pengguna Jasa Penggilingan Padi Keliling data kemudian diolah, dikelompokkan atau diberi pengkodean agar mudah dalam menyusun

laporan (reduksi data). Data disusun sesuai dengan kebutuhan peneliti, hal-hal apa saja yang ingin diutarakan dan membuang hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan pembahasan. Setelah tersusun dengan jelas dilakukannya verifikasi atau penarikan data sebagai suatu kesimpulan atau garis besar dari jawaban yang sedang diperbincangkan.

BAB IV PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI DATA

1. Deskripsi Lokasi Wilayah

Kecamatan Sewon berada di sebelah Timur Laut dari Ibukota Kabupaten Bantul. Kecamatan Sewon mempunyai luas wilayah 5.114,946 Ha. Drs. Helmi Jamharis adalah camat di Kecamatan Sewon. Kecamatan Sewon berada di dataran rendah. Ibukota Kecamatannya berada pada ketinggian 53 meter diatas permukaan laut. Jarak Ibukota Kecamatan ke Pusat Pemerintahan (Ibukota) Kabupaten Bantul adalah 8 Km. Kecamatan Sewon beriklim seperti layaknya daerah dataran rendah di daerah tropis dengan dengan cuaca panas sebagai ciri khasnya. Suhu tertinggi yang tercatat di Kecamatan Sewon adalah 30 °C dengan suhu terendah 25 °C.

2. Keadaan Demografi

a. Desa empat desa di Kecamatan Sewon :

1. Desa Timbulharjo
2. Desa Bangunharjo
3. Desa Pendowoharjo
4. Desa Panggungharjo

b. Batas Daerah

Sebelah Utara : Kodya Yogyakarta (Kecamatan Mantri Jeron dan Kecamatan Mergangsan)

Sebelah Timur : Kecamatan Banguntapan, dan Kecamatan Pleret

Sebelah Selatan : Kecamatan Jetis dan Kecamatan Bantul

Sebelah Barat : Kecamatan Kasihan

c. Keadaan Medan

Keadaan Pantai : Dikecamatan Sewon tidak terdapat pantai

Bentuk permukaan:

1) Bagian Utara : Datar

2) Bagian Timur : Datar

3) Bagian Selatan : Datar

4) Bagian Barat : Datar dan Berbukit

5) Bagian Tengah : Datar

b. Daerah Aliran Sungai :

Diwilayah Kecamatan Sewon terdapat 2 (dua) aliran sungai yang melintas desa Panggungharjo (Sungai Winongo) dan Desa Bangunharjo (Sungai Code)

c. Terdapat 3 (tiga) jalur Jalan Umum (Jalan Utama).

Jalur Utama : Jalan Raya Yogyakarta Bantul

: Jalan Raya Yogyakarta Parangtritis

: Jalan Raya Imogiri Barat.

(http://polresbantul.net/page/polsek_sewon.html)

3. Mata Pencaharian

Kecamatan Sewon juga sangat pesat dalam pertumbuhan perekonomian, sebagai contoh banyaknya perusahaan-perusahaan baik dengan skala yang besar sampai dengan industri rumah tangga tumbuh dengan subur di wilayah Kecamatan Sewon dan mampu menyerap tenaga kerja di lingkungan sekitar perusahaan atau industri. Mata pencaharian penduduk yang sebagian besar merupakan petani dan buruh yang hampir 70 %, berarti Kecamatan Sewon merupakan Kecamatan yang mampu berswasembada pangan sehingga masih dapat dijumpai sawah-sawah yang melintang.

4. Luas Persawahan dan Jumlah Penduduk

Kecamatan Sewon mempunyai luas wilayah 5.114,946 Ha dengan luas persawahan 1.432,28 Ha. Jumlah keseluruhan penduduk Kecamatan Sewon adalah 86.779 orang dengan jumlah penduduk laki-laki 37.795 orang dan penduduk perempuan 37.532 orang. Luas geografis 27,16 /km². Tingkat kepadatan penduduk di Kecamatan Sewon adalah 3.195/km². Sebagian besar penduduk Kecamatan Sewon adalah buruh. (<http://bantulkab.go.id/>)

3. Deskripsi Umum Informan Penelitian

a. Para penyedia Jasa Penggilingan Padi Keliling

1. Mj adalah laki-laki berusia 30 tahun mempunyai satu orang anak dulunya seorang buruh tani di Mriyan, Timbulharjo, Sewon, Bantul,

Yogyakarta. Beralih profesi menekuni usaha Jasa Penggilingan Padi Keliling karena jika hanya mengandalkan mempunyai pekerjaan sebagai buruh tani dirasa tidak dapat mencukupi segala kebutuhan hidup, yang setiap harinya semakin mahal. Bermodalkan uang dua juta sebagai uang muka untuk membeli mesin Penggilingan Padi Keliling dan diangsur selama 2 (tahun) berusaha mengubah nasib demi mensejahterakan keluarga. “Kalau hanya menjadi buruh tani, itu pendapatannya tidak tetap kadang ada yang membutuhkan kadang juga tidak, kalau dikejar untuk membayar uang sekolah misalkan saja, kalau tidak ada yang menggunakan jasa ya tidak punya pemasukan” cetusnya. “Lebih baik menekuni usaha Jasa Penggilingan Padi Keliling yang jelas-jelas pendapatannya dapat dirata-rata setiap harinya” tambahnya. (wawancara dilakukan pada tanggal 19 September 2011 pukul 16.00 di kediaman tempat tinggalnya).

2. Kh adalah pemilik pengusaha Jasa Penggilingan Padi Keliling, mempunyai Penggilingan Padi Keliling sebanyak 5 buah yang dioperasikan oleh orang lain, dan juga seorang jurangan mie ayam yang sudah merintis usaha Jasa Penggilingan Padi Keliling hampir 10 tahun. Bertempat tinggal di Mredo, Bangunharjo, Sewon, Bantul. Awalnya mempunyai 2 (dua) mesin Penggilingan Padi Keliling dan seiring berjalannya waktu hasil yang didapat dari laba berjualan mie ayam dan dari Jasa Penggilingan Padi Keliling bisa menambah 3 (tiga) mesin Penggilingan Padi Keliling lagi, ya syukur alhamdulillah. Atas

kuasanya kalau sudah rezeki tidak akan kemana-mana, kita harus berusaha sungguh-sungguh, yakin, dan diiringi doa tentunya. Menjalannya harus ikhlas, dan selalu berbuat jujur, dalam memberikan pelayanan kepada pelanggan janganlah “ngoyo” untuk mendapatkan penghasilan yang banyak, tetapi lebih focus agar warga masyarakat menyukai Jasa yang kita berikan dan selalu berlangganan menggunakan Jasa Penggilingan Padi Keliling yang kita operasikan, biar tidak beralih menggunakan Jasa Penggilingan Padi Keliling yang lain.

3. Pr adalah seorang pedagang kelontong dipasar, berumur 41 tahun bertempat tinggal di Kadangan, Ngaron, Panggunharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta. Beranak dua mempunyai mesin Penggilingan Padi 3 (tiga) buah yang satu diantaranya dioperasikan atau dijalankan sendiri, demi meningkatkan pendapatan keluarga dan untuk mengisi waktu luang. Pagi pukul 04.00 berangkat ke pasar membantu istri berjualan, di pasar berjualan sampai jam 10.00 kemudian melanjutkan aktivitas pekerjaan lain yaitu menggerakkan Jasa Penggilingan Padi Keliling. Modal utama sebuah mesin Penggilingan Padi Keliling yang kemudian bisa membeli lagi 2 mesin dengan cara kredit. Dua mesin Penggilingan Padi dijalankan oleh dua buruh yang upahnya 50% dari hasil pendapatan yang didapat. Perhitungan untuk menjalankannya seperti ini Rp.22.000 untuk membeli solar 5 liter dalam sehari, dan Rp.20.000 untuk membeli bensin, Rp.20.000 uang. Bila hasil yang

didapat misalkan saja Rp.100.000 maka Rp.40.000 untuk upah buruh dan Rp.40.000 untuk disetorkan ke saya, yang Rp.20.000 untuk makan siang dan uang rokok buruh yang menjalankan.

b. Para Pengguna Jasa Penggilingan Padi Keliling

1. Wi adalah seorang ibu yang mempunyai usaha wiraswasta janda beranak satu, usia 49 tahun bertempat tinggal di desa Ngasem, kelurahan Timbulharjo, Sewon, Bantul. Sebagai pengguna Jasa Penggilingan Padi Keliling sudah berlangganan selama 5 (lima) tahun. Awalnya tidak tertarik dengan Jasa Penggilingan Padi Keliling karena tidak ada yang membantunya mengantarkan ke Penggilingan Padi Tetap (Penggilingan Padi yang ada di rumah tidak keliling dalam pengoperasiannya) maka ibu Wi memutuskan untuk menggunakan Jasa Penggilingan Padi Keliling. Letak rumah ibu Wi yang dekat dengan jalan memudahkan dilalui Jasa Penggilingan Padi setiap harinya. Tinggal memanggil Jasa Penggilingan Padi Keliling yang sedang melewati rumahnya saat gabahnya telah kering dan siap untuk digiling.
2. Yt adalah seorang ibu rumah tangga berumur 43 tahun bertempat tinggal di desa Nogosari. Telah menggunakan Jasa Penggilingan Padi Keliling selama hampir 10 (sepuluh) tahun. Memilih menggunakan Jasa Penggilingan Padi Keliling karena padi langsung digiling tanpa harus menunggu apabila mendesak ingin digunakan saat itu juga. Bila digilingkan di Penggilingan Padi Tetap tidak langsung jadi, malah bisa

sampai 2-3 hari apabila musim panen tiba karena Jasa Penggilingan Tetap kebanjiran omset jadi kewalahan menggilingnya. “Kalau buru-buru ingin digunakan tidak bisa dijanjikan kapan selesai digiling bisa merepotkan para penggiling, kadang gabah yang baru datang malah langsung digiling dan gabah yang dari kemarin belum digiling saya menjadi kapok” jelas ibu Yt tentang alasan utamanya memakai Jasa Penggilingan Padi Keliling.

3. Lh adalah seorang petani yang selalu mengarap sawahnya sendiri dari menanam memanen dan menggilingkan padi, karena merasa repot harus membawa padinya ketempat yang lumayan jauh dan juga padinya sering hilang di tempat Penggilingan Padi Tetap maka Lh memutuskan untuk berlangganan Penggilingan Padi Keliling, selain ongkosnya lebih terjangkau dan beras yang digiling selalu “jadi” dalam artian sesuai dengan perkiraan maka kini Lh beralih menggunakan Jasa Penggilingan Padi Keliling yang lebih ekonomis dan praktis.
4. Tk adalah seorang bapak yang mempunyai pekerjaan sebagai seorang petani, mempunyai 4 (empat) orang anak berusia 38 tahun. Menyukai menggunakan Jasa Penggilingan Padi Keliling karena Jasa Penggilingan Padi tersebut bisa dihubungi melalui sms (Short Message Service) maupun telepon sehingga sewaktu-waktu dibutuhkan dapat langsung datang ketempat yang dituju. Untuk mengimbangi persaingan yang ada, sebut saja Bapak Ti mempunyai inisiatif menulis nomor telepon yang bisa dihubungi pada mesin Penggilingan Padinya, agar

dapat dibaca, dan dihubungi sewaktu-waktu jika membutuhkan Jasa Penggilingan Padi Keliling miliknya dengan seketika bisa langsung mendatangi tempat yang dimaksud apabila sudah mengetahui lokasi dan tempatnya.

B. PEMBAHASAN

1. Sejarah Jasa Penggilingan Padi Keliling

Jasa Penggilingan Padi Keliling adalah Jasa Penggilingan Padi yang cara beroperasinya keliling dari satu tempat ke tempat lain, menggunakan mesin huller sebagai alat untuk menggiling gabah, serta motor sebagai alat penggerak, berbahan bakar solar pada mesin dieselnya dan bensin pada motor. Jasa Penggilingan Padi Keliling merupakan suatu bentuk inovasi dari Jasa Penggilingan Padi Tetap seiring berkembangnya zaman dan kemajunya ilmu pengetahuan teknologi (IPTEK) untuk memudahkan para petani mengolah gabahnya menjadi beras. Gillin dan Gillin mengatakan perubahan-perubahan sosial sebagai suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Menggunakan Jasa Penggilingan Padi Keliling.

Hal-hal yang mempengaruhi masyarakat Sewon, Bantul, Yogyakarta untuk menggunakan Jasa Penggilingan Padi Keliling secara garis besar dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Faktor ekonomi

Adanya suatu pertimbangan

Teori Tindakan Sosial : Rasionalitas Instrumental (*Zweckrationalitat*) dari Max Weber.

Teori ini didasarkan atas pertimbangan dan pilihan yang sadar berhubungan dengan “tujuan” untuk melakukan tindakan dan “alat” sebagai objek yang dipergunakan untuk pencapaiannya. Individu dilihat mempunyai macam-macam tujuan yang mungkin diinginkannya, dan atas suatu dasar kriterium menentukan satu pilihan diantara tujuan-tujuan yang saling mempengaruhi. Melihat kemungkinan-kemungkinan serta hambatan-hambatan yang terdapat dalam lingkungan, dan mencoba meramalkan konsekuensi-konsekuensi yang mungkin dari tindakan tersebut. Pilihan dipergunakan atas dasar pertimbangan individu atas efisiensi dan efektivitas. Dasar pemikiran rasional untuk menentukan suatu tindakan memilih Jasa Penggilingan Padi yang sesuai dengan kebutuhan.

Masyarakat petani telah banyak mengeluarkan pengeluaran untuk mengarap sawahnya dimulai dengan membeli bibit padi, pupuk,

perawatan untuk menangkal hama dan penyakit dan lain sebagainya, berbagai macam kebutuhan diperlukan dalam sebuah penanaman padi yang membutuhkan waktu 3-4 bulan untuk memanennya, sebisa mungkin masyarakat petani berusaha meminimalisirkan biaya pengeluaran, atas dasar upaya penghematan demi memenuhi kebutuhan hidup lainnya, banyak masyarakat kini beranjak menggunakan Jasa Penggilingan Padi Keliling, atas dasar efektifitas dan efisiensi masyarakat yaitu untuk menekan biaya pengeluaran karena biaya ongkos yang relative murah dibandingkan menggunakan Jasa Penggilingan Padi Tetap serta atas dasar mudah dijangkau dari segi penggunaan Jasa tersebut sehingga tidak perlu repot-repot mengangkut ke tempat yang sangat jauh, hanya tinggal memanggil saja maka Jasa Penggilingan Padi tersebut akan datang dengan sendirinya.

b. Faktor sosial

Terpengaruh oleh lingkungan orang-orang sekitar

Teori Pilihan Rasional Coleman mendasarkan pada “tindakan perseorangan mengarah kepada tujuan, tujuan itu ditentukan oleh nilai dan pilihan”. Untuk memuaskan keinginan dan kebutuhan mereka melakukan tindakan yang dirasa tepat oleh orang tersebut. Terjadinya tindakan disini minimal dipengaruhi oleh dua orang actor yang saling mempengaruhi satu sama lain. Adanya suatu pemahaman satu orang diungkapkan dan dibahas dalam perbincangan yang menghasilkan suatu

pemahaman yang berorientasi mengacu kepada kepentingan yang ingin diperoleh.

Atas saran dari temannya pak Yt menggunakan Jasa Penggilingan Padi Keliling. Butuh tenaga ekstra untuk menggilingkan gabah, dan biaya. Kadang juga beras tidak langsung jadi jika digilingkan, terkadang ada yang hilang entah dimana. Menggunakan Jasa Penggilingan Padi Keliling tidak sembarangan dalam artian “niteni” karena tidak semua Jasa Penggilingan Padi Keliling itu penanganan proses penggilingannya sama. Atas saran tetangga bila menggilingkan padi memakai Jasa Penggilingan Padi Keliling milik sebut saja Oi karena terdapat nomor yang dapat dihubungi sehingga memudahkan menggunakan layanan jasa tersebut, kapan pun dan dimana pun dapat dihubungi jika sedang tidak sibuk, tinggal menyebutkan lokasi keberadaan gabah yang akan digiling.

Memilih menggunakan Jasa Penggilingan Padi Keliling merupakan suatu alasan yang dapat bila dilandasi oleh berbagai macam pengetahuan, sebelumnya haruslah mengetahui seluk beluk dari penggilingan Padi itu sendiri dari alat dan mesin-mesin yang digunakan, proses kinerja yang dilakukan, dan hasil yang diperoleh agar kita tidak kecewa dalam menggunakan Jasa Penggilingan Padi. Atas dasar pengamatan dan pengalaman teman maka Yt memilih menggunakan Jasa Penggilingan Padi Keliling yang tidak diragukan lagi walaupun dalam menggunakan Jasa Penggilingan Padi Keliling harus jeli dan cermat karena tidak semua

Penggilingan Padi Keliling menghasilkan hasil yang bagus dan maksimal semuanya tergantung pada keprofesionalan kinerja masing-masing.

c. Faktor budaya

Perubahan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi dunia yang salah satunya adalah memberikan layanan kemudahan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memegang peranan yang sangat penting yang mampu menggerakkan perubahan, menciptakan suatu ide, gagasan, dan hasil karya dimana perubahan tersebut kemudian diikuti oleh sekelompok manusia yang menerima perubahan yang mereka rasa akan membawa pada kebaikan demi kemajuan bersama. Begitu pula dengan keberadaan Jasa Penggilingan Padi Keliling yang ada pada Kecamatan Sewon, Bantul, Yogyakarta.

Penggilingan Padi yang dulunya dapat ditemui ditempat/rumah jika kita harus menggilingkan padi harus mengangkut padi ke tempat penggilingan padi tersebut sekarang beralih penggilingan padi yang mendatangi para petani yang akan menggilingkan padinya. Penggilingan Padi Keliling ada pada Kecamatan Sewon sekitar tahun 1990an. Berawal coba-coba menggunakan Jasa Penggilingan Padi Keliling karena sering melihat Jasa Penggilingan Padi Keliling yang lalu-lalang dijalan-jalan, sempat khawatir akan hasil yang diperoleh dari menggunakan Jasa Penggilingan Padi tersebut, akan tetapi daripada harus mengangkut gabah ke Jasa Penggilingan Padi Tetap atau Jasa Penggilingan Padi yang ada

dirumah-rumah serta tenaga yang tidak memadai Wal pun memutuskan untuk menggunakan Jasa Penggilingan Padi Keliling setiap tahunnya dimulai sekitar tahun 1991.

Tidak semua perkembangan itu menghasilkan suatu penemuan yang memuaskan semuanya mempunyai kelemahan-kelemahan karena semuanya adalah buatan manusia, yang hanya bisa meminimalkan segala kekurangan yang ada dengan perubahan inovasi untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu, seperti halnya Jasa Penggilingan Padi Keliling yang mana sangatlah praktis digunakan efektif dan efisien akan tetapi hasil yang diperoleh dari penggunaan Jasa Penggilingan Padi Keliling tersebut terkadang tidak sesuai dengan keinginan kita, banyak beras yang dihasilkan pecah-pecah, tidak bersih karena dalam proses penggilingannya tercampur dengan “dedak”. “Dedak” merupakan hasil penggilingan dari kulit gabah yang berbentuk seperti tepung yang halus biasanya sering digunakan untuk campuran makanan ternak.

Uraian panjang lebar diatas dapat ditarik kesimpulan dari adanya faktor ekonomi, faktor sosial, dan faktor budaya dapat dispesifikkan menjadi sebagai berikut:

- 1) Mudah dijumpai dijalan-jalan, tinggal memanggil Jasa Penggilingan Padi Keliling tersebut akan datang menghampiri.

Tidak perlu repot-repot tinggal memanggil saja, Jasa Penggilingan Padi tersebut akan menghampiri jika sedang melintas didepan rumah karena rumah

Bapak Wlg dipinggir jalan maka sangat praktis, dan strategis melihat Jasa Penggilingan Padi Keliling yang lalu-lalang didepan rumahnya.

- 2) Praktis, tidak harus membawa gabah ke dusun lain untuk menggilingkan padinya. Tidak usah repot-repot menyuruh orang lain untuk menggilingkan gabah ke tempat Penggilingan Padi yang jaraknya lumayan jauh, yang membutuhkan waktu dan tenaga banyak alasan Wi janda beranak satu yang tidak punya waktu untuk mengurus padinya sendiri.
- 3) Efisien, lebih hemat dibandingkan menggunakan Jasa Penggilingan Padi Tetap. Dedak yang dihasilkan dari penggilingan terkadang dibeli oleh penyedia Jasa Penggilingan Padi Keliling sehingga dapat digunakan untuk ongkos giling terutama saat harga “dedak” tinggi. Dedak adalah butir-butir lembut hasil dari penggilingan kulit gabah biasanya untuk pakan ternak karena banyak masyarakat petani yang memelihara ternak terkadang dedak dipakai sendiri ataupun dijual jika tidak mempunyai ternak atau sangat membutuhkan uang.
- 4) Efektif, karena tidak ada yang membantu mengangkut gabah ke tempat Penggilingan Tetap maka Jasa Penggilingan Keliling, penggilingnya mengangkut sendiri gabah yang ada didalam rumah Wal untuk digiling secara cuma-cuma tidak ada tambahan biaya. Daripada membayar ongkos orang untuk mengangkut gabah ke Jasa Penggilingan Padi Tetap maka lebih baik menggunakan Jasa Penggilingan Padi Keliling yang penggilingnya mengangkut gabah dari dalam rumah ke luar rumah untuk digilingkan tanpa memberikan ongkos tambahan. Mengangkat gabah keluar rumah

maupun mengangkut beras hasil dari penggilingan adalah pelayanan yang diberikan dari para penyedia Jasa Penggilingan Padi Keliling kepada pengguna atau pelanggan Jasa Penggilingan Padi Keliling.

- 5) Mudah untuk dihubungi, tinggal “sms” (Short Message Service) ataupun telepon bagi penyedia Jasa Penggilingan Keliling yang menggunakan handphone dengan seketika akan datang pada tempat dan waktu yang diinginkan tanpa harus mengantri tanpa untuk menunggu padinya selesai digiling. Tidak repot-repot menunggu Jasa Penggilingan Padi Keliling lewat didepan rumah tinggal sms ataupun telepon kapan diperlukan waktu dan tempatnya yang ingin dituju harus disertakan dengan jelas agar Jasa Penggilingan Padi Keliling dapat mendatangi tempat dan waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Kemajuan teknologi sangatlah membantu usaha dan mempermudah pekerjaan, yang sulit dijangkau pun sekarang menjadi tidak terhalang oleh ruang dan waktu.
- 6) Tidak puas dengan Jasa Penggilingan Padi Tetap meliputi: hasil produksi, biaya produksi, maupun dari segi pelayanan. Mengangkutnya jauh ke desa seberang, masih juga pelayanannya kurang memuaskan konsumen, berasnya tidak jadi padahal padinya berisi tidak ”gabuk” membuat Lh curiga dengan pelayanan yang diberikan Jasa Penggilingan Padi Tetap. Gabah yang digiling tidak bisa dijanjikan kapan selesai bisa merepotkan para pengguna atau pelanggan, kadang gabah yang baru datang malah langsung digiling dan gabah yang dari kemarin belum digiling membuat Yt seorang ibu rumah tangga kapok karena beras keburu dipakai untuk acara penting.

- 7) Beras yang dihasilkan rata-rata dikonsumsi sendiri, tidak untuk dijualbelikan. Masyarakat telah mengetahui seluk-beluk Jasa Penggilingan Padi Keliling, selain terdapat kelebihan-kelebihan seperti praktis, efektif, efisien, dan ekonomis tetapi masih terdapat kekurangan yakni hasil dari penggilingan menggunakan Jasa Penggilingan Padi Keliling beras yang dihasilkan tidak bagus dalam artian pecah-pecah, kurang bersih atau kotor karena dalam proses penggilingan bercampur dengan “dedak” hasil dari tergilangnya kulit gabah tetap saja masyarakat menggunakan Jasa Penggilingan Padi Keliling bahkan berlangganan setiap tahunnya hal ini dikarenakan beras yang dihasilkan rata-rata oleh masyarakat kecamatan Sewon, Bantul, Yogyakarta dikonsumsi sendiri mengingat harga beras di pasar sangat mahal dan apabila beras yang dimiliki dijual sangat murah, tidak sebanding dan juga untuk memenuhi kebutuhan pokok hidup.

3. Dampak yang dihasilkan dari keberadaan Jasa Penggilingan Padi Keliling yang ada di Kecamatan Sewon, Bantul, Yogyakarta.

a. Dampak positif

- 1) Memberi kemudahan masyarakat petani dalam mengolah hasil produksinya.

Adanya Jasa Penggilingan Padi Keliling ini pekerjaan yang dahulu berat kini menjadi ringan, tidak lagi repot-repot pergi ke Jasa Penggilingan Tetap yang letaknya lumayan jauh dari rumah Mg karena memakan waktu lama untuk mengangkut satu karung gabah

dan gabah tidak hanya satu karung 8 sampai 10 karung belum lagi penggambil beras yang sudah jadi. Jika beras benar-benar dibutuhkan dalam waktu dekat sedangkan harus menunggu beberapa hari kemudian untuk menggambilnya dikarenakan semua yang menggilingkan di tempat tersebut juga sangat membutuhkan sehingga mau tidak mau harus rela antri saat panen tiba.

Banyak petani merasa kecewa atau dirugikan menggunakan Jasa Penggilingan Padi Tetap dengan layanan yang kurang profesional, dan sistematis oleh karena itu masyarakat memutuskan untuk beralih menggunakan Jasa Penggilingan Padi Keliling yang dirasa lebih fleksibel dan ekonomis, gabah langsung digiling. Kontak langsung dengan penyedia Jasa dengan demikian apabila terdapat keluhan langsung mengajukan pertanyaan yang mana dicari solusi dari permasalahan seputar hasil penggilingan gabah misalnya.

2) Menambah penghasilan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Pr telah menekuni usaha Jasa Penggilingan Padi ini selama enam tahun yang sudah berkeluarga dan mempunyai dua orang anak merasa hidupnya kini sejahtera. Jika hanya mengandalkan berjualan kelontong di pasar maka penghasilan pun tidak dapat diharapkan karena keuntungan dari berjualan kelontong hanya sedikit atau pas-pasan tidak dapat memenuhi segala macam kebutuhan yang semakin hari harga semakin mahal. Tanpa usaha yang lain Pr merasa keberatan menafkahi keluarga, untuk memenuhi kebutuhan sehari-

hari maupun untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak, jika hanya diam saja tidaklah mungkin kebutuhan akan tercukupi.

Hasil dari berjualan tidaklah menguntungkan jika tidak diimbangi dengan usaha sambilan lainnya, mengingat kebutuhan hidup yang semakin komplek dan menuntut untuk terpenuhi sedangkan alat pemuas kebutuhan sangatlah terbatas yang mau tidak mau harus menerapkan usaha lain demi kesejahteraan dan kemakmuran keluarga.

- 3) Mendorong masyarakat untuk mampu berpikir, bergerak, dan mengembangkan kemampuan serta ketrampilan yang ada. (tidak hanya diam statis menerima kenyataan yang ada/pasrah)

Sikap menerima itu boleh-boleh saja tapi menerima yang bagaimana dalam konteks apa, kita haruslah menyesuainya. Arus globalisasi perlahan tapi pasti tetap menyelimuti, berbagai kemajuan di berbagai bidang atau disegala aspek kehidupan menuntut kita untuk tidak hanya bermimpi-mimpi. Kalau kita tidak bekerja mau makan apa, sekarang semuanya serba mahal, untuk mengisi perut saja menginginkan yang bergizi, ya kalau hanya diam saja menerima kenyataan bahwa kita kekurangan penghasilan itu hanya lelucon yang tidak bertanggung jawab.

Tidak ada orang yang ingin hidupnya kekurangan terus maka menurut Kh, otak harus selalu berpikir dan berpikir menciptakan prospek kegiatan yang mempunyai hasil, kalau didalam usaha

menjual mie ayam kurang mendapatkan keuntungan atau katakanlah sangat minim atau cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja dibutuhkan usaha yang lebih menghasilkan keuntungan yang lebih. Kh menekuni usaha Jasa Penggilingan Padi Keliling karena penghasilannya lebih menjanjikan paling tidak pendapatannya bisa stabil atau tetap. Manusia tidak dapat merubah nasibnya jika manusia itu sendiri tidak mau merubah pola pemikirannya melalui tindakan yang lebih berguna oleh karena itu marilah kita berpikir, bertindak, berkembang searah dengan adanya perubahan agar menjadi manusia yang berkualitas.

2. Dampak negatif

- a. Merugikan Jasa Penggilingan Padi Tetap karena alasan praktis, efektif, dan efisien, masyarakat beralih menggunakan Jasa Penggilingan Padi Keliling.

Munculnya keberadaan Jasa Penggilingan Padi Keliling menjadi suatu trend peralihan yang disadari merugikan pihak lain yang terkait yaitu Jasa Penggilingan Padi Tetap yang mana akan merebut penghasilannya sehingga pendapatan menjadi berkurang. Adanya Penggilingan Padi Keliling membuat Penggilingan Padi Tetap milik Mu tidak seramai dulu, hal ini terjadi karena banyak pelanggan yang beralih menggunakan Jasa Penggilingan Padi Keliling yang dirasa lebih praktis, ekonomis, dan efisien.

- b. Dalam kinerja pengoperasiannya: menimbulkan polusi karena kulit gabahnya dibuang sembarangan, suara bising, asap knalpot yang sangat mengganggu.

Polusi dimana-mana, mulai dari asap knalpot, suara bising yang ditimbulkan, kulit gabah yang dibuang sembarangan, serta mengganggu kendaraan lain yang sedang melintas karena bentuknya yang lebar. Dampak langsung yang dirasakan warga sekitar dari adanya Jasa Penggilingan Padi Keliling yang sedang beroperasi di jalan-jalan. Asap knalpot motor tidak diperhatikan, sehingga mengganggu pernafasan jika sedang melintas. Jasa Penggilingan Padi Keliling jika masuk di jalan-jalan yang sempit atau gang-gang rumah dapat menghalangi jalan sehingga perjalanan pun menjadi terhambat.

Banyak kekurangannya yang ada pada mesin serta alat yang digunakan Jasa Penggilingan Padi Keliling karena semuanya adalah buatan manusia dan manusia tidaklah sempurna masih banyak kekurangan-kekurangan yang harus dibenahi dan disempurnakan yang memerlukan banyak waktu, dan biaya. Tidak serta merta dapat teratasi dan terrealita secara nyata membutuhkan waktu untuk meminimalkan keluhan-keluhan yang ada.

- c. Dalam pelayanannya: Hasilnya terkadang tidak memuaskan karena beras yang dihasilkan pecah-pecah ataupun kurang bersih sehingga jika dijual dipasar harganya murah.

Banyak keluhan dari warga masyarakat mengenai hasil beras yang digilingkan pada Jasa Penggilingan Padi Keliling yang satu diantaranya beras yang digilingkan hancur atau pecah-pecah. Beras yang dihasilkan banyak yang pecah-pecah jika menggunakan Jasa Penggilingan Padi Keliling sehingga jika beras dijual dipasar harganya akan turun sedangkan jika menggunakan Jasa Penggilingan Padi Tetap beras yang dihasilkan utuh. Kemajuan teknologi tidak selalu menghasilkan perubahan yang lebih baik terkadang malah menghasilkan hasil yang buruk, oleh karena itu kita harus pandai memilih dan mensiasati keadaan yang ada, mencari tahu apa penyebabnya dan berusaha untuk mengatasi permasalahan yang terjadi untuk kemajuan bersama.

4. Konflik yang ditimbulkan dari keberadaan Jasa Penggilingan Padi Tetap

a. Pengertian konflik

Secara etimologi konflik berasal dari bahasa latin *configere* yang berarti saling memukul. Secara sosiologis konflik diartikan sebagai suatu proses sosial antara dua orang atau lebih (bisa juga kelompok) dimana salah satu pihak berusaha menyingkirkan pihak lain dengan menghancurkannya atau membuatnya tidak berdaya. Konflik disini muncul akibat adanya persaingan untuk memperoleh banyak pelanggan, penyedia Jasa Penggilingan Padi Keliling ingin mendominasi sehingga

keluar sebagai pemenang dalam hal menarik perhatian masyarakat sehingga beralih menggunakan Jasa Penggilingan Padi Keliling.

Banyaknya penyedia Jasa Penggilingan Padi Keliling yang lalu-lalang di jalan-jalan memotivasi salah satu penyedia Jasa Penggilingan Padi Keliling untuk meningkatkan pelayanan atau kinerja agar para pelanggan tidak kecewa salah satu memberikan kemudahan saran komunikasi menggunakan “sms” atau “short message service” maupun telepon agar memenuhi keinginan waktu dan tempat dari pelanggan yang ingin menggilingkan padinya.

b. Bentuk-Bentuk Konflik yang ditimbulkan dari adanya Jasa Penggilingan Padi Keliling

1) Konflik antara sesama penyedia Jasa Penggilingan Padi Keliling

Termasuk konflik tujuan dan konflik nilai dilihat dari segi materinya menurut Soetopo (1999) dalam mengklasifikasikan jenis konflik yang dapat diuraikan sebagai berikut ini:

a) Konflik tujuan

Konflik ini terjadi jika ada dua tujuan atau yang kompetitif bahkan yang kontradiktif. Konflik tujuan muncul karena ada dua tujuan yang sama tetapi cara kerjanya saling berlainan, lebih menekankan pada persaingan untuk mendapatkan jumlah pendapatan yang besar. Sama-sama usaha Jasa Penggilingan Padi Keliling jika tidak meningkatkan kreativitas yang ada untuk mendapatkan pelanggan maka tidak dapat memperoleh pendapatan

sesuai dengan apa yang diharapkan. Menggunakan cara-cara mereka sendiri, agar tetap eksis dan selalu ditunggu-tunggu para pelanggannya, mulai dari pelayanan yang ramah, komunikatif mengajak pelanggan berkomunikasi seputar permasalahan yang ada untuk berusaha memberikan solusi untuk memecahkan masalah. Seperti halnya jika beras yang dihasilkan tidak ingin pecah-pecah maka gabah sebelum digiling harus dijemur benar-benar kering. Konflik ini dapat bersifat kontraktiktif bila penyedia Jasa Penggilingan Padi Keliling dalam melakukan persaingan-persingan yang ada menggunakan cara-cara yang tidak sewajarnya dilakukan atau menggunakan cara yang bersifat negatif, bisa dengan ketidakjujuran dalam pelayanan menimbang gabah atau hal-hal yang lain agar dapat memperoleh keuntungan.

2) Konflik nilai

Konflik ini muncul karena nilai yang dimiliki individu dalam organisasi tidak sama sehingga konflik dapat terjadi antar individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan organisasi. Dapat dikatakan termasuk konflik nilai bila yang dipertaruhkan disini adalah nilai estetika dalam hal pelayanan, adanya nilai lebih dari penyedia Jasa Penggilingan Padi Keliling milik A, maka akan membuat iri penyedia Jasa Penggilingan Padi Keliling milik B dari segi pelayanan yang ditawarkan lebih mudah dan dapat dijangkau menggunakan “sms” atau “Short Message Service” maupun

telepon sedangkan penyedia Jasa Penggilingan Padi Keliling B tidak menyediakan sarana komunikasi yang memudahkan untuk berinteraksi. Otomatis konflik pun akan terjadi, dengan saling mengejek dan menjelek-jelekkkan kekurangan yang ada pada masing-masing penyedia Jasa Penggilingan Padi Keliling tersebut.

b. Konflik antara penyedia Jasa Penggilingan Padi Keliling dengan penyedia Jasa Penggilingan Padi Tetap.

1) Konflik peranan

Konflik ini timbul karena manusia memiliki lebih dari satu peranan dan tiap peranan tidak selalu memiliki kepentingan yang sama. Konflik ini terjadi bila salah satu pihak tidak terima dengan keadaan yang baru, peranan yang baru disandang menimbulkan suatu persaingan yang mana mengganggu sistem yang ada. Munculnya Jasa Penggilingan Padi Keliling menimbulkan efek bagi penyedia Jasa Penggilingan Padi Tetap yakni jumlah pelanggannya berkurang karena sebagian beralih menggunakan Jasa Penggilingan Padi Keliling. Peranan Jasa Penggilingan Padi Tetap tidak begitu dilirik dan diinginkan lagi. Juragan Jasa Penggilingan Padi Tetap dapat terancam bangkrut dan tutup usaha.

2) Konflik kebijakan

Konflik ini dapat terjadi karena ada ketidaksetujuan individu atau kelompok terhadap perbedaan kebijakan yang dikemukakan oleh satu pihak dan kebijakan lainnya. Ketidaksetujuan penyedia Jasa

Penggilingan Padi Tetap menerima keberadaan adanya Jasa Penggilingan Padi Keliling salah satunya selain mengambilalih peran yang dimiliki oleh penyedia Jasa Penggilingan Padi Tetap juga karena penyedia Jasa Penggilingan Padi Keliling dalam usahanya tidak dilengkapi dengan izin usaha dengan demikian tidak ada beban pajak yang harus ditanggung hal ini serta merta menimbulkan ketidakadilan sehingga banyak penyedia Jasa Penggilingan Padi Tetap yang memprotes pada Pemerintah Daerah Bantul agar ditindaklanjuti lebih jauh.

c. Dampak konflik sosial

Konflik sosial memiliki dampak yang bersifat positif dan negatif. Adapun dampak positif dari konflik terhadap sesama Jasa Penggilingan Padi Keliling maupun dengan Penggilingan Padi Tetap yang diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas pelayanan dengan pelayanan yang tepat dari penimbangan gabah dan penimbangan beras yang tepat sehingga pelanggan dapat menilai kualitas pelayanan yang diberikan karena hasil dari proses sesuai dengan apa yang diinginkan.
2. Memberikan kemudahan dalam berkomunikasi bila ingin menggunakan Jasa Penggilingan Padi Keliling bisa melalui “sms” maupun telepon. Tertulis nomor yang dapat dihubungi pada bagian badan mesin, memudahkan masyarakat mengetahui bahwa Jasa Penggilingan Padi Keliling tersebut dapat dihubungi sewaktu-waktu jika memerlukan.

Adapun dampak negatif yang ditimbulkan oleh konflik sosial adalah sebagai berikut baik terhadap sesama penyedia Jasa Penggilingan Padi Keliling maupun antara Penyedia Jasa Penggilingan Padi Keliling dengan Penggilingan Padi Tetap :

1. Konflik dapat menimbulkan keretakan hubungan antar individu atau kelompok (konflik batin) sikap yang berbeda, bahkan permusuhan dapat terlihat secara jelas tidak dapat dihindarkan lagi bila kedua belah pihak anantara sesama penyedia Jasa Penggilingan Padi Keliling maupun dengan penyedia Jasa Penggilingan Padi Tetap.

2. Konflik menyebabkan adanya perubahan kepribadian.

Setiap orang mempunyai pemikiran sendiri-sendiri dalam menindaklanjuti suatu permasalahan yang ada, tidak dapat dipungkiri perubahan perilaku pun akan terlihat jelas, seperti saat langsung bertemu bertatap muka dengan adanya konflik yang ditimbulkan seseorang akan memperlihatkan sikap yang tidak senang kepada individu ataupun kelompok yang bersangkutan walaupun katakanlah tidak terjadi perang mulut hanya diam saja karena konflik tidak muncul pada permukaan tetap saja ada imbas yang akan dirasakan, adanya tingkah laku yang berbeda dari sebelumnya dengan demikian kepribadian seseorang dapat berubah karena adanya konflik yang ditimbulkan.

3. Konflik menyebabkan dominasi kelompok pemenang. Adanya konflik menyebabkan dominasi dari penyedia Jasa Penggilingan Padi Keliling

tertentu, dimana yang paling baik pelayanannya mempunyai banyak pelanggan yang menggilingkan padinya ke Jasa Penggilingan Padi Keliling tersebut menimbulkan suatu kecemburuan sosial atau kesenjangan sosial. Katakanlah sama-sama Jasa Penggilingan Padi Keliling bila yang satu menjadi primadona Jasa Penggilingan Padi Keliling pasti Jasa Penggilingan Padi Keliling yang lain tidak terima karena tidak diminati oleh alasan tertentu, karena keramah-tamahan yang diberikan pegawainya, kemudahan dalam berkomunikasi, pelayanan yang memuaskan dalam hal hasil penggilingan sesuai dengan yang diinginkan. Cepat, tidak pecah-pecah, bersih, timbangannya sesuai maka pelanggan pun selalu menggunakan Jasa Penggilingan yang dalam kinerjanya memberikan kepuasan batin, karena tidak semuanya memberikan pelayanan yang menjanjikan dan memadai.

C. Pokok-pokok Temuan

1. Terdapat forum kumpulan dari masyarakat di dusun Mredo yang mempunyai usaha Jasa Penggilingan Padi Keliling.
2. Acara perkumpulan diadakan pada hari Selasa atau malam Rabu pukul 20.00-22.00 atau sampai selesai yang bersifat terbuka untuk membahas permasalahan yang ada khususnya mengenai usaha Jasa Penggilingan Padi Keliling dan juga masalah yang lain demi meningkatkan kemajuan bersama serta sebagai ajang silaturahmi untuk mempererat tali persaudaraan.

3. Terjadi konflik diantara sesama penyedia Jasa Penggilingan Padi Keliling dan antara penyedia Jasa Penggilingan Padi Keliling dengan penyedia Jasa Penggilingan Padi Tetap diantaranya adalah timbul sifat tertutup satu sama lain, keretakan hubungan, perubahan kepribadian, dan berakhir dominasi kelompok pemenang yang berakhir pada kesenjangan sosial.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penggilingan Padi Keliling adalah suatu Penggilingan Padi yang dapat berpindah dari tempat ke tempat dioperasikan menggunakan motor sebagai tenaga penggerakannya, menggunakan bahan bakar bensin pada motornya, dan bahan bakar solar pada mesin dieselnnya. Penggilingan Padi Keliling ini muncul pada tahun 1980 dan sampai saat ini banyak yang beroperasi di daerah pedesaan, mengingat industri tersebut tidak mempunyai izin usaha maka ruang lingkupnya juga masih terbatas, tidak mudah untuk berpindah tempat dalam pengoperasiannya.

Kemunculannya sempat menjadi simpang siur karena menuai pro dan kontra dari masyarakat di pedesaan. Mengingat adanya polusi yang ditimbulkan dari asap knalpot, kulit gabah yang dibuang sembarangan, menimbulkan suara kebisingan, beras yang dihilam pecah-pecah, dalam proses penggilingannya beras dan “dedak” tercampur akibatnya hasil penggilingan terlihat tidak bersih.

1. Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi masyarakat menggunakan Jasa Penggilingan Padi Keliling diantaranya adalah: faktor ekonomi, faktor sosial, dan faktor budaya yang dapat dispesifikkan menjadi berikut ini:

- a. Praktis: Jasa tersebut mudah untuk digunakan sehingga senang menggunakan layanan Jasa Penggilingan Padi Keliling dan kemudian berlangganan terus-menerus.
 - b. Efektif: berhubungan dengan sebab-akibat
 - c. Efisien: hemat
 - d. Ekonomis: harga terjangkau, terkadang malah gratis atau juga diberikan uang sebagai ganti dedek yang telah diminta oleh pemilik Penggilingan Padi Keliling.
 - e. Komunikasi mudah: ada sebagian yang menggunakan sarana layanan “sms” ataupun telepon dengan demikian langsung datang ditempat sesuai waktu dan tempat.
 - f. Tidak puas dengan Jasa Penggilingan Padi Tetap meliputi: hasil produksi, biaya produksi, maupun dari segi pelayanan.
 - g. Beras yang dihasilkan rata-rata dikonsumsi sendiri, tidak untuk dijualbelikan.
2. Dampak yang dihasilkan dari keberadaan Jasa Pnggilingan Padi Keliling
- Dampak positif
- a. Memudahkan masyarakat petani dalam mengolah hasil produksinya.
 - b. Menambah penghasilan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga baik untuk para penyedia dan pengguna Jasa Penggilingan Padi Keliling.

- c. Mendorong masyarakat untuk mampu berpikir, bergerak, dan mengembangkan kemampuan serta ketrampilan yang ada. (tidak hanya diam statis menerima kenyataan yang ada/pasrah)
- d. Memotivasi keluarga yang lain, di dusun Mredo hampir setiap rumah mempunyai usaha Jasa Penggilingan Padi Keliling.

Dampak negatif

- a. Menimbulkan persaingan dan merugikan Jasa Penggilingan Padi Tetap karena pelanggan banyak yang beralih ke Jasa Penggilingan Padi Keliling.
 - b. Dalam kinerja pengoperasiannya: menimbulkan polusi karena kulit gabahnya dibuang sembarangan, kebisingan dll
 - c. Hasilnya terkadang tidak memuaskan karena beras yang dihasilkan pecah-pecah ataupun kurang bersih sehingga jika dijual dipasar harganya murah.
3. Bentuk-bentuk konflik yang ditimbulkan:
- a. antara sesama Jasa Penggilingan Padi Keliling
 - 1) Konflik tujuan

Konflik ini terjadi jika ada dua tujuan atau yang kompetitif bahkan yang kontradiktif
 - 2) Konflik nilai

Konflik ini muncul karena nilai yang dimiliki individu dalam organisasi tidak sama sehingga konflik dapat terjadi antar individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan organisasi

b. antara Jasa Penggilingan Padi Keliling dengan Jasa Penggilingan Padi

Tetap.

1) Konflik Peranan

Konflik ini timbul karena manusia memiliki lebih dari satu peranan dan tiap peranan tidak selalu memiliki kepentingan yang sama

2) Konflik kebijakan

Konflik ini dapat terjadi karena ada ketidaksetujuan individu atau kelompok terhadap perbedaan kebijakan yang dikemukakan oleh satu pihak dan kebijakan lainnya.

B. Saran

1. Jasa Penggilingan Padi Keliling harusnya mempunyai izin usaha agar sesuai dengan ketentuan yang berlaku baik secara pelaksanaan dalam kinerja maupun untuk membayar pajak pada Pemerintah Daerah.
2. Masyarakat harus selektif menggunakan Jasa Penggilingan Padi Keliling karena tidak semuanya dapat memberikan hasil dan pelayanan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Doyle, Paul Johnson. (1986). *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: PT Gramedia
- Duncan Mitchell.(1984). *Sosiologi Suatu Analisa Sistem Sosial*: PT. Bina Aksara
- Frans Wiryanto Jomo. (1986). *Membangun Masyarakat*. Bandung: Offset Alumni
- Gulo.W (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Ibnu Hadjar. (1999). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: P.T Raja Grafindo Persada
- Hassan Shadily. (1993). *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Bina Aksara
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2000) Edisi ketiga Departemen Pendidikan Nasional.
- Lexy Moleong. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Persada
- Mardalis. (2007). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: P.T Bumi Asara
- Miles dan Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jalarta. Universitas Indonesia Press
- Ronny Kountur. (2004). *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: PPM
- Ritzer, George. (2008). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prenada Media Groupmoles
- Soerjono Soekanto. (1990). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (1993). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Rineka Cipta

Skripsi:

Nur Sabar Setiani. (2008). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Produksi Beras Pada PERUSDA PUSPAHASTAMA di kab. Purbalingga Jawa Tengah. *Skripsi*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.

Internet:

Adam.(2007). *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Tersedia Pada* http://jiunkpe/s1/hotl/2007/jiunkpe-ns-s1-2007-33403049-9728-adam_air_chapter2.pdf diakses tanggal 15 Juni 2011

http://polresbantul.net/page/polsek_sewon.html diakses tanggal 8 September 2011

Srimulyani, 2005, *Motivasi Petani Memilih Penggiling Padi Keliling Dan Menetap (Studi Kasus Desa Kebonsari Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang)* Tersedia Pada <http://digilib.umm.ac.id/files/disk1/94/jiptumpp-gdl-s1-2005-srimulyani-4683-Pendahul-..pdf> diakses tanggal 17 Juni 2011

Nurhadisti, 2007, *Tinjauan Yuridis Sosiologis Kendaraan Bermotor Untuk Sarana Penggilingan Padi Keliling (Grandong) Menurut UU RI NO.14 Th 1992 Tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan (Studi Desa Kedungrejo, Kecamatan Muncar, Banyuwangi)* Tersedia Pada <http://jiptumpp-gdl-s1-2007-nurhadisti-8389-PENDAHUL-N.pdf> diakses tanggal 18 Juni 2011

Irwanto, febli. (2011). *Pengertian, bentuk, faktor, dan dampak konflik*. Tersedia pada <http://febriirawanto.blogspot.com/2011/02/pengertian-bentuk-faktor-dan-dampak.html> diakses tanggal 19 Januari 2011

LAMPIRAN

*Lampiran 1***PEDOMAN OBSERVASI**

Hari/tanggal :

Waktu :

Lokasi :

No.	Aspek yang diamati	Keterangan
1	Lokasi	
2	Kondisi geografis	
3	Mata pencaharian masyarakat	
4	Luas persawahan yang ada	
5	Jumlah penduduk	
6	Lainnya	

*Lampiran 2***PEDOMAN WAWANCARA****a. Untuk para penyedia Jasa Penggilingan Padi Keliling**

Nama :

Jenis kelamin :

Usia :

Pekerjaan :

Alamat :

1. Sejak kapan Anda menekuni usaha Jasa Penggilingan Padi Keliling?
2. Atas dasar inisiatif dari siapa Anda menekuni Jasa Penggilingan Padi Keliling?
3. Berapa modal yang dibutuhkan untuk menekuni Jasa Penggilingan Padi Keliling?
4. Alat-alat dan perlengkapan apa saja yang diperlukan untuk membangun Jasa Penggilingan Padi Keliling?
5. Berapa biaya setiap harinya untuk menjalankan Jasa Penggilingan Padi Keliling?
6. Adakah hambatan/kendala dalam pengoperasian Jasa Penggilingan Padi Keliling?

7. Pertimbangan–pertimbangan apa yang diperlukan untuk memajukan Jasa Penggilingan Padi Keliling?
8. Berapakah pendapatan rata-rata yang diterima setiap harinya?
9. Daerah mana sajakah yang menjadi tujuan pengoperasian Jasa Penggilingan Padi Keliling Anda?
10. Bentuk kepuasan apa yang palangan terima dari Jasa Penggilingan Padi Keliling?
11. Kapan waktu Anda menjalankan Jasa Penggilingan Padi Keliling?

b. Untuk masyarakat pengguna Jasa Penggilingan Padi Keliling

Nama :

Jenis kelamin :

Usia :

Pekerjaan :

Alamat :

1. Sudah berapa lama Anda menggunakan Jasa Penggilingan Padi Keliling?
2. Mengapa Anda menggunakan Jasa Penggilingan Padi Keliling?
3. Berapa biaya yang diperlukan/Kg untuk ongkos Jasa Penggilingan Padi Keliling?
4. Dari manakah Anda mengetahui adanya Jasa Penggilingan Padi Keliling?
5. Seberapa seringkah Anda menggunakan Jasa Penggilingan Padi Keliling?
6. Apakah keuntungan menggunakan Jasa Penggilingan Padi Keliling?
7. Apakah kelemahan menggunakan Jasa Penggilingan Padi Keliling?
8. Adakah hal-hal yang perlu ditingkatkan dari pelayanan Jasa Penggilingan Padi Keliling untuk meningkatkan kinerjanya dalam beroperasi?
9. Lainnya

HASIL OBSERVASI

Hari/tanggal : 21 Agustus 2011

Waktu : 08.00-14.00

Lokasi : Kecamatan Sewon, Bantul, Yogyakarta

No.	Aspek yang diamati	Keterangan
1	Lokasi Penelitian	Acak dari seluruh wilayah Kecamatan Sewon, Bantul, Yogyakarta sebagai sampel
2	Kondisi geografis	<p style="text-align: center;">GEOGRAFI WILAYAH KECAMATAN SEWON</p> <p>a. Desa empat desa di Kecamatan Sewon :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Desa Timbulharjo 2. Desa Bangunharjo 3. Desa Pendowoharjo 4. Desa Panggunharjo <p>b. Batas Daerah</p> <p>Sebelah Utara : Kodya Yogyakarta (Kecamatan Mantri Jeron dan Kecamatan Mergangsan)</p> <p>Sebelah Timur : Kecamatan</p>

		<p>Banguntapan, dan Kecamatan Pleret</p> <p>Sebelah Selatan : Kecamatan Jetis dan Kecamatan Bantul</p> <p>Sebelah Barat : Kecamatan Kasihan</p> <p>c. Keadaan Medan</p> <p>Keadaan Pantai : Di Kecamatan Sewon tidak terdapat pantai</p> <p>Bentuk permukaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Bagian Utara : Datar 2) Bagian Timur : Datar 3) Bagian Selatan : Datar 4) Bagian Barat : Datar dan Berbukit 5) Bagian Tengah : Datar <p>b. Daerah Aliran Sungai :</p> <p>Di wilayah Kecamatan Sewon terdapat 2 (dua) aliran sungai yang melintas desa Panggungharjo (Sungai Winongo) dan Desa Bangunharjo (Sungai Code)</p> <p>c. Terdapat 3 (tiga) jalur Jalan Umum (Jalan Utama). Jalur Utama :</p> <p>Jalan Raya Yogyakarta Bantul</p>
--	--	---

		<p>: Jalan Raya Yogyakarta Parangtritis</p> <p>: Jalan Raya Imogiri Barat.</p>
3	Mata pencaharian masyarakat	Mata pencaharian penduduk yang sebagian besar merupakan petani dan buruh yang hampir 70 %, sisanya wiraswasta, PNS, pengusaha, buruh industri ABRI/tentara, dll
4	Luas persawahan yang ada	Kecamatan Sewon mempunyai luas wilayah 5.114,946 Ha dengan luas persawahan 1.432,28 Ha.
5	Jumlah penduduk	Jumlah keseluruhan penduduk Kecamatan Sewon adalah 86.779 orang dengan jumlah penduduk laki-laki 37.795 orang dan penduduk perempuan 37.532 orang.
6	Lainnya	